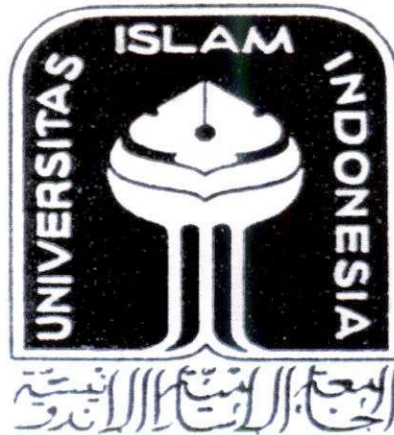


**PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Kasus Pada MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal)**



Oleh
MOHAMAD WARIDIN
NIM : 06913121

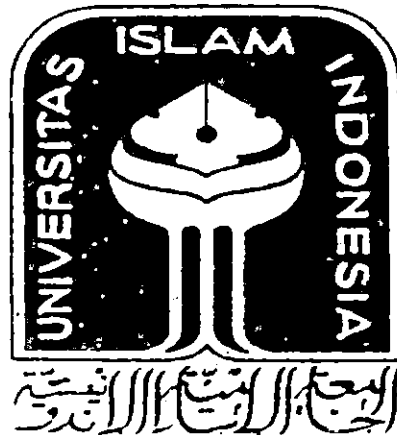
T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009

**PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Kasus Pada MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal)**



Oleh
MOHAMAD WARIDIN
NIM : 06913121

T E S I S

Pembimbing :
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim MIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 560/PS-MSI/Peng./VI/2009

TESIS berjudul : **PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH (Studi Kasus pada MI Nurul Huda Satu Tarub
Tegal)**

Ditulis oleh : Mohamad Waridin

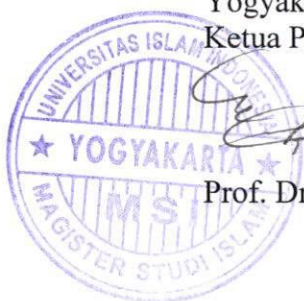
N. I. M. : 06913121

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mohamad Waridin
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 11 Nopember 1967
N. I. M. : 06913121
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH (Studi Kasus pada MI Nurul Huda Satu Tarub
Tegal)**

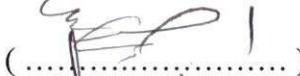
Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

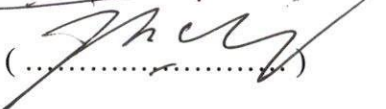
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

()

()

()

()


Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2009

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,25 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII




Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 714/PS-MSI/ND/VI/2009

TESIS berjudul : **PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH (Studi Kasus pada MI Nurul Huda Satu Tarub
Tegal)**

Ditulis oleh : Mohamad Waridin

NIM : 06913121

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Juni 2009
Ketua Program,


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul “ PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus Pada MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal) yang di tulis oleh Mohamad Waridin, S.Pd.I telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, // Juni 2009
Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَنْمَعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya :

“Hai Jama’ah jin dan manusia, jika kamu sanggup melintasi penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat melintasinya melainkan dengan kekuatan (teknologi)” (Q.S Ar Rahman 55 : 33)

Tesis ini ku Persembahkan untuk:

Ibunda tercinta

Istri Yang tersayang Pancaran Mutiara Penyejuk Kalbu

Kala Suka dan Duka

Adik-adik dan keponakan yang ku sayangi

Almamamater pembaca yang budiman

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus Pada MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal)

oleh :
Moh. Waridin
NIM : 06913121

Penelitian ini merupakan penelitian kasus untuk mengkaji secara intensif tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga dan sejauh mana perannya dalam membentuk anak shaleh siswa di MI Nurul Huda Tarub Tegal.

Peneliti mengkaji konsep Islam terhadap satu tema dengan Pendekatann Deskriptif korelasional. Dalam membuat kesimpulan Penulis mengumpulkan data serta sumber Pustaka, untuk mendapatkan teori-teori yang relevan permasalahan yang dikaji. Selanjutnya Penulis mengumpulkan data anak/siswa dan pendidikan Islam dalam keluarga menggunakan observasi, wawancara, Dokumentasi dan Quisioner atau angket, menggunakan teknik Stratifield Quoto Random Sampling yaitu pengambilan sample yang terdiri dari susunan bertingkat dari kelas satu, dua dan tiga. Untuk mendapatkan obyektivitas serta seta validits dalam penelitian ini penulis mengambil sample dari orangtua atau wali dari siswa yang diteliti.

Teknik analisa yang dipergunakan adalah prosentase dan korelasi Product Moment untuk selanjutnya memunculkan kongklusi-kongklusi sebagai tahap akhir.

Didalam mengkaji Pendidikan Islam dalam Keluarga peneliti memaparkan tiga aspek pokok yakni tentang konsep keluarga dalam Islam, konsep Pendidikan Islam dalam keluarga meliputi aqidah dan budi pekerti luhur (Akhlakul karimah) yang harus tertanam pada diri anak sehingga terbentuklah kepribadian yang bernafaskan Islam, berpola fakir dan pola sikap Islam. Dan ketiga peneliti menggangkat keunggulan dan kelemahan pendidikan keluarga dalam Islam. Sedangkan Pendidikan anak Shaleh merupakan respon atau tindakan karena penghayatan manusia terhadap ajaran agamanya yang meuncul dan teraktualisasi dalam lima dimensi meliputi ; Ideologis (Keyakinan), Intelektual (pengetahuan agama), Ritual (peribadatan), Eksperensial (perasaan keagamaan) dan Konsekkuensial (perilaku) ketika menghadapi situasi disekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga mempunyai peranan positif (sangat besar perannya) dalam membentuk anak shaleh Siswa MI Nurul Huda Tarub Tegal.

Kata kunci : Peranan, Pendidikan dan kepribadian

ABSTRACT

THE ROLE OF EDUCATION SUPERVISION FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (*Case study on MI Nurul Huda Tarub Tegal*)

By :
Moh. Waridin
NIM : 06913121

This investigation was the case study to study intensively about the education supervision and how for the role of it behavior of students in MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal Regency

The Observer studied Islamic concept to one topic by approachment of correlation descriptive, in making conclusion, the writer collected the data and references to get relevant theories with the problem.

Then the writer collected the data of education supervision by observation, interview, documentation and questionnaire using ethnic of stratified quota random sampling. Which means sample taking consists of stratified arrangement from first class, second and third class. For getting objectivity on validity of this study. The writer looks the samples from the students which were studied.

Analysis ethnic used was by percentage and product moment correlations which gave some conclusions as end of the phase.

In studying Education supervision the observer narrated three main aspects those were family concept in Islam, Islamic education concept in family were aqidah (faith), ibadah and good character (akhlakul karimah) which have to be planted on children in order to form Islami, think and behavior and the third the writer showed the seaworth and the weakness of family education in Islam. then the observer narrated the religions as the response of human,

To their religion actualized in five dimensions ideology (faith), intellectuality (religion knowledge, ritual, experiential (religion feeling) and consequential (behavior) which studied in their daily life.

Based on study result can be concluded that in Education supervision had positive role (biggest) form religion behavior of students MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal Because of alpha value ($0,7356 > 0,6$). The conclusion which can be taken was that the questionnaire of Education supervision in students religion had valid (significant) and reliable in instrument.

Keywords :

The Role, Education and character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dia telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya khususnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “**PERANAN SUPERVISI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus Pada MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal)**

Sholawat dan salam dilimpahkan Allah kepada pemimpin umat, junjungan Nabi Besar Muhamad SAW, sahabat, kerabatnya sampai hari penghabisan.

Untuk menyusun sebuah tesis merupakan suatu hal yang sangat berat. Namun bagi yang berkemauan maju dituntut untuk mencari upaya yang dapat memecahkan kesulitan dan menghilangkan beban yang berat itu.

Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu melalui pengantar ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Yth. Bapak Drs. H.M. Fajar Hidayanto, MM, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta..
3. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Yth. Bapak Drs. H. Asmuni Mth, MA., selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Yth. Para Dosen dan Karyawan MSI UII Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibunda serta handai taulan yang telah memberikan do'a dan dorongannya.
7. Istriku tercinta yang telah rela dan ikhlas dengan do'anya mengiringi kelancaran penyelesaian studi MSI UII Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, namun demikian mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis. Akhirnya untuk membalas amal baik Bapak / Ibu serta semua pihak, penulis serahkan kepada Allah yang Maha Kuasa. Semoga menjadi amal sholeh yang diterima di sisi-Nya

Yogyakarta, 18 Juni 2009



Mohamad. Waridin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>ṣ</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā	<i>ṭ</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	<i>ẓ</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwū	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>.hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "*a*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyā
----------------	---------	------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-aulyā
----------------	---------	------------------

D. Vokal Pendek

----- /	fathah	ditulis	a
----- /	kasrah	ditulis	i
-----	ftnmmnh		n

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2.	Fafhah + ya ' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3.	Kasrah + ya ' mati كر يم	ditulis ditulis	ī karīm
4.	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya ' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	uu qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qu' ān
أقياس	ditulis	al-Qiy ās

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sam ā'</i>
السَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نَوَى الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-fur ū d</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penulisan.....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan Tesis.....	25

BAB II : FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A.	SUPERVISI PENDIDIKAN.....	27
1.	Pengertian Supervisi Pendidikan.....	27
2.	Fungsi Supervisi Pendidikan	29
3.	Landasan dan Tujuan Supervisi Pendidikan.....	36
4.	Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan.....	41
5.	Perencanaan Program Supervisi Pendidikan	42
B.	SUPERVISI SEBAGAI PROFESI PENDIDIKAN	
1.	Konsep Supervisi Pendidikan.....	45
2.	Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.....	45
3.	Pengorganisasian.....	50
a.	Pengertian Supervisi Organisasi Pendidikan.....	50
b.	Pentingnya Organisasi	51
c.	Prinsip-Prinsip Organisasi.....	51
4.	Pengkoordinasian.....	52
C.	PERAN GURU AGAMA	
A.	Pengertian Guru Agama Islam.....	57
B.	Syarat-Syarat Guru Agama Islam.....	59
C.	Standar guru agama Islam yang Profesional.....	64
D.	KINERJA KEPALA SEKOLAH DI BIDANG SUPERVISI	
1.	Kinerja.....	68
2.	Penafsiran Pencapaian Kineja.....	69
3.	Peran dan Fungsi sebagai Standar Penilaian Kinerja	

Kepala Sekolah.....	70
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	82
BAB III : GAMBARAN UMUM MI NURUL HUDA SETU	
A. Sejarah	86
B. Keadaan Siswa , Guru dan Karyawanya.....	88
BAB IV : PELAKSANAAN PENGAJARAN AGAMA ISLAM DAN SUPEVISI PENDIDIKAN	
A. Pelaksanaan Pengajaran Agama Islam.....	91
B. Pelaksanaan Supervisi dan Pendekatan yang Digunakan..	91
C. Upaya Peningkatan Proses Belajar Mengajar	96
D. Upaya Pengawasan Terhadap Guru	97
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memberikan berbagai kebaikan kepada generasi muda. Hendaknya dapat digunakan oleh para orang tua untuk memberikan pembinaan, pelatihan, arahan, dan bimbingan kepada anak-anak secara jujur. Jujur semestinya tanggung jawab pendidikan berada pada pundak orang tua karena merekalah yang melakukan interaksi intensif dengan anak - anak.

Oleh karena itu wajarlah muncul pandangan yang harus ditegakkan. Pendidikan sampai kapan menjadi tanggung jawab orang tua, guru dan sekolah sekalian memberikan tambahan dan rangsangan pendidikan keadaan anak mereka.

Dari administrasi manajemen pendidikan dan sekolah gaya lama, dapat dilihat kedudukan orang tua berada diluar pagar pendidikan sekolah mereka. Bahkan banyak diantara mereka yang menganggap tugas dan tanggung jawab mereka telah gugur dengan menemukan sekolah yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hal lain yang tidak boleh diabaikan oleh para pendidik maupun pengajar, tetapi selama ini penyelenggaraan. Tentang pendidikan di Indonesia potensi rasa yang sebenarnya dapat didekati melalui pelatihan yaitu

pembinaan hati seseorang, pembinaan hati selama ini tidak memperoleh perhatian yang cukup hampir di semua lembaga pendidikan. Dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat yang paling tinggi. Bahkan jenis pendidikan sekolah yang bernuansa keagamaan.¹

Kewajiban sekolah bukanlah semata-mata mengajar tetapi juga bertanggung jawab tentang perbaikan masyarakat kemanusiaan dan kehidupan manusia.

Sekolah harus menjadi sumber kebaikan untuk kesucian, dan kesempurnaan. Sekolah yang tidak mencapai kesempurnaan dari segi ilmiah, amal, perbuatan, jasmani, akli, dan kemasyarakatan kerohanian dan perasaan berarti belum menunaikan kewajibannya. Ia tidak mementingkan terhadap pengajaran.

Pendidikan sekolah harus mendidik supaya sampai kepada kesempurnaan perseorangan dan kesempurnaan masyarakat seluruhnya.²

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa secara factual pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerja sama dengan orang-orang yang berkepentingan.

Kemudian secara perspektif Yaitu “ Memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana

¹ Qomari Anwar dan Syaiful Sagala, *Kependidikan Dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, UHAMKA Press, Jakarta, 2004, Halaman 15

² Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, PT Hidakarya Agung, Jakarta, Halaman 29-3

pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik”³

Pendidikan sebagaimana diartikan oleh Soegarda Poerbakawatja⁴, adalah mencakup usaha dan perubahan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.

Pendidikan itu memang suatu usaha yang penting pada abad modern ini, dan dirasakan lebih penting dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Alasannya ialah karena dunia pendidikan telah mengalami peningkatan yang tinggi sekali dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan dan peradaban umat manusia. Demikian pula pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang terus meningkat serta upaya melestarikan dan melanggengkan kebudayaan dan peradaban manusia, maka diperlukan adanya upaya pendidikan.

Dalam pandangan Hamdani Ali⁵, suatu sistem pendidikan tidak lagi diharapkan semata-mata hanya untuk menanamkan tradisi dan keterampilan, tetapi harus mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi dunia yang berubah

³ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2000, Halaman 3

⁴ Soegarda Poerbakawatja, *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Cet. I (Jakarta : Gunung Agung, 1970) Halaman 11.

⁵ Hamdani Ali. *Filsafat Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta : Kota Kembang, 1987) Halaman 1190

dengan cepat dan menolong mereka agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dunia yang terjadi.

Kehidupan umat Islam yang begitu indah dan damai adalah tatkala umat Islam menjadikan Al-Qur'an al-Karim sebagai satu-satunya pedoman hidup mereka. Sebagaimana bisa dibaca dalam sejarah. Dunia juga mencatatnya yaitu pada awal pertengahan abad ketujuh masehi sampai abad ketiga belas, betapa kehidupan umat Islam pada waktu itu dapat memimpin peradaban dunia dan mengalami kejayaan yang begitu hebat. Tertera dalam sejarah pula, bahwa Islam dapat menguasai peradaban dunia lebih dari tujuh abad. Dimana pada masa kejayaan Islam ini, dunia intelektual maju dan berkembang dengan pesat dan bahkan merupakan simbol dari kemajuan Imperium Islam masa itu. Sehingga Islam menjadi rujukan bagi dunia barat, yang selanjutnya ilmu-ilmu pengetahuan dan peradaban Islam mengalir begitu deras ke Eropa kristen⁶.

Prestasi umat Islam dalam memajukan ilmu pengetahuan tidak diperoleh secara kebetulan begitu saja, melainkan dengan kerja keras melalui beberapa tahapan sistem pengembangan. Mula-mula diterjemahkan kitab klasik Yunani, Romawi, India dan Persia, kemudian dilakukan penerjemahan dan komentar terhadap terjemahan-terjemahan tersebut, sehingga lahir komentator-komentator muslim kenamaan. Setelah itu dilakukan koreksi

⁶ Siti Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), Halaan 95

terhadap teori-teori yang sudah ada, yang acapkali melahirkan teori yang baru sebagai hasil renungan pemikir-pemikir muslim sendiri.⁷

Namun pada akhir abad ketiga belas ditandai dengan runtuhnya Baghdad sebagai simbol Imperium Islam pada masa itu, dunia mulai berbalik dimana kejayaan Islam mengalami kemunduran. Dan pada gilirannya Eropa tampil untuk memimpin peradaban dunia. Namun dalam perjalanan memimpin peradaban dunia ini, Eropa mengalami tekanan yang sangat berat dari kaum gerejawan. Sehingga hal ini memaksa para cendekiawan dan ilmuwan Eropa untuk memisahkan antara ilmu pengetahuan dan Gereja. Berawal dari sinilah hingga sekarang ilmu pengetahuan berkembang pesat dan terlepas dari nilai-nilai agama.⁸

Perang dingin antara kaum gerejawan dan cendekiawan berimplikasi pada sistem pendidikan barat modern pada khususnya dan dunia secara umum. Sistem pendidikan yang mengalami dualisme ini akhirnya berpengaruh juga pada sistem pendidikan Negara-negara muslim, tidak terlepas pula Indonesia termasuk di dalamnya. Indonesia yang notabene adalah sebuah Negara yang sedang berkembang, maka masih banyak mengadopsi sistem pendidikan barat. Sehingga mau-tidak mau Bangsa Indonesia terkena imbas dari sistem pendidikan yang dikotomis ini, yang memisahkan antara ilmu pengetahuan dan agama.

⁷Ibid., Halaman. 96

⁸Harun Hadiwijoyo, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), Halaman. 11-14

Semestinya hal ini tidak perlu terjadi bila penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam mau bercermin pada sejarah kemajuan Islam. Sebab berdasarkan catatan sejarah, ketika umat Islam menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan apa yang dituntunkan oleh nabi Muhammad saw pada masa itu, umat Islam tampil memimpin Peradaban dunia. Sehingga banyak ulama yang menyimpulkan bahwa itulah salah satu faktor terpenting dari kehebatan umat Islam pada masa kejayaannya itu, yaitu umat Islam sangat konsisten dalam menjalankan ajaran Islam dan hanya berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunah.

Berbicara tentang kemajuan umat Islam, maka kita tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan Islam. Hal ini terbukti dengan banyak ilmuan barat yang belajar pada Imperium Islam, yaitu ketika Andalusia dan Iraq menjadi sumber peradaban dan ilmu pengetahuan Islam. Sejalan dengan itu, Banyak sekali ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang mengajarkan kepada kita tentang pendidikan. Dan pada kesemuanya itu, konsep pendidikan di dalam ajaran Islam (al-Qur'an) tak satupun mengenal atau menyinggung adanya dikotomi pendidikan. Islam tidak pernah memisahkan antara ilmu pengetahuan dan agama. Bahkan di dalam ajarannya, Islam menuntut umatnya untuk menguasai ilmu pengetahuan apapun bentuknya, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari ajaran Islam itu ditujukan untuk kesejahteraan umat manusia itu sendiri dan alam semesta ini.

Kesempurnaan ajaran Islam terlihat dari keselarasan nilai-nilai ajarannya dengan fitrah manusia. Sehingga metodologi sistem pendidikan

Islam adalah dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani maupun segi rohani. Baik kehidupannya secara fisik maupun kehidupannya secara mental, dan segala kegiatannya di bumi ini.⁹

Islam adalah agama yang universal. Yang mengajarkan kepada umat manusia berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Lebih-lebih Islam adalah agama ilmu dan akal. Karena Islam selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menyelami hakekat alam, dapat menganalisa segala pengalaman yang pernah dialami oleh umat-umat yang telah lalu dan mempelajarinya guna mendapatkan pelajaran dan hikmanya.¹⁰

Begitu perhatiannya Islam akan arti pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi umat manusia, sehingga kita bisa menjumpai banyak metode pendidikan dalam ajaran Islam (al-Qur'an), seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiayaan, karya wisata, cerita, hukuman, nasehat, dan sebagainya.¹¹ Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, agar pendidikan berlangsung tidak membosankan.¹²

⁹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, cet ke III, diterjemahkan Salman Harun, (Bandung: Alma'arif, 1993), Halaman . 27

¹⁰ Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Halaman 980

¹¹ Muhammad Quthb, *Op. cit*, Halaman 324-374

¹² M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), Halaman 55

Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya. Ini dilakukan agar nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.¹³

Dalam dunia Islam, pendidikan Islam berperan sangat penting. Pendidikan Islam ini telah berlangsung cukup lama yaitu sejak zaman nabi Muhammad saw. Hal ini dikarenakan supaya umat muslim menjadi manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal shaleh. Dengan demikian, pendidikan Islam bertugas pokok membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individu dan sosial.¹⁴

Dapat digarisbawahi bahwa, Islam adalah agama wahyu yang bersumber dari Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw berupa al-Qur'an, adalah penyempurna dari agama-agama yang diturunkan sebelumnya. Sebegitu sempurnanya Islam sehingga segala aspek kehidupan tercakup di dalamnya, juga termasuk pendidikan dan nilai-nilainya. Yang menjamin siapa saja seseorang yang beriman dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, maka ia akan bahagia pada kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Lalu mengapa bangsa Indonesia mesti mengekor pada sistem pendidikan barat yang memisahkan antara ilmu dan agama?

¹³H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 4, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), Halaman 11

¹⁴*Ibid.*,Halaman 9

Menurut pendapatnya Zaim Elmubarak, bahwa bangsa Indonesia mengalami nasib yang seperti ini, para pejabat negara dan politikus semakin gandrung melakukan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)? Mengapa justru aparat penegak hukum cenderung melanggar hukum? Mengapa para elite politik suka "cakar-mencakar" dan berusaha menjatuhkan lawan-lawan politiknya? Mengapa kaum intelektual cenderung melanggar etika profesi dan visi-misi luhurnya? Mengapa sesama anak bangsa senang menabur benih-benih kebencian, permusuhan, dengki, dan dendam?

Mengapa sedemikian banyak pertanyaan di atas muncul? Jawabannya kira-kira demikian, Sebab, dunia pendidikan kita sampai saat ini masih "sakit". Pendidikan yang seharusnya membuat manusia menjadi manusia, pendidikan justru seringkali tidak memanusiakan manusia. Kepribadian manusia cenderung direduksi oleh sistem pendidikan yang ada. Apa penyakit pendidikan kita? Jawabannya adalah bukanlah rahasia lagi, dimana pendidikan di Indonesia, menghasilkan "manusia robot". Sebab, pendidikan yang diberikan berat sebelah, dan tidak seimbang. Pendidikan ternyata mengorbankan keutuhan, kurang seimbang antara belajar yang berpikir (kognitif) dan perilaku belajar yang merasa (afektif). Unsur integrasi cenderung semakin hilang, yang terjadi adalah disintegrasi. Padahal belajar tidak hanya berpikir. Sebab ketika orang sedang belajar, maka orang tersebut

melakukan berbagai macam kegiatan, seperti mengamati, membandingkan, meragukan, menyukai, dan sebagainya.¹⁵

Di tengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan.¹⁶ Dimana nilai-nilai religius yang bersifat mendidik karakter manusia menjadi lebih baik dalam bertingkah laku, santun dalam berbicara, cerdas dalam mengambil keputusan, dan tidak mementingkan diri sendiri atau golongannya. Singkat kata pendidikan yang berbasis pada agama (al-Qur'an) banyak mengandung nilai-nilai, moral kemasyarakatan sudah seharusnya diterapkan di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam.

Demikianlah keadaan bangsa Indonesia dewasa ini. Sehingga hal ini menggelitik hati penulis untuk mencoba melalui tesis ini, memberikan sumbangsih pemikiran sebagai suatu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan di dalam dunia pendidikan bangsa Indonesia. Penulis menduga hilangnya nilai-nilai dalam praktek pendidikan kita merupakan salah satu penyebab kecarut-marutan bangsa Indonesia yang tercinta ini, dan berimplikasi pada krisis multi dimensional.

Barangkali dengan memperbaharui konsep pendidikan dan mengembalikan nilai-nilai pendidikan pada porsinya, dapat sedikit memperkecil permasalahan yang tengah dihadapi bangsa Indonesia. Melalui

¹⁵Zaim Elmubarak, *Apa yang salah Dengan Pendidikan Kita?*, (dari Internet . [Http://www.pikiran rakyat.com](http://www.pikiran rakyat.com)) diakses, rabu, 02 Mei 2007.

¹⁶Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (dari Internet, <http://www. Dunia esey.com>) diakses, jumat, 25 Mei 2007

penelitian dan pengkajian konsep dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan pendidikan, diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pemecahan problema dunia pendidikan yang tengah dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "Masalah atau Permasalahan Penelitian dapat dilihat dari rumusan judulnya dan menurutnya ada empat hal yang harus di penuhi bagi terpilihnya masalah yaitu harus sesuai dengan minat peneliti, harus dapat dilaksanakan harus tersedia faktor pendukung dan bermanfaat"¹⁷

Dengan demikian masalah atau permasalahan ada, kalau ada kesenjangan antara dus Salen dan dus Sein, ada perbedaan apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia antara harapan dan kenyataan dan yang sejenisnya tentang masalah tersebut.

Dengan demikian identifikasi masalah selanjutnya perlu dirumuskan masalah-masalah tersebut dan ini penting karena dapat dijadikan sebagai penuntun langkah-langkah penelitian selanjutnya kemudian dari pembahasan tersebut

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus kajian permasalahan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sistem Pendidikan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1977, Halaman 115.

1. Bagaimanakah pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MI Nurul Huda Tarub Kabupaten Tegal ?
2. Seberapa besar keberhasilan Supervisi Pendidikan dalam proses pembelajaran pada MI Nurul Huda Tarub Kabupaten Tegal ?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam menerapkan Supervisi Pendidikan di MI Nurul Huda Tarub Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menggali informasi tentang pelaksanaan mengenai nilai-nilai Supervisi Pendidikan di MI Nurul Huda Tarub Kabupaten Tegal ?.
2. Memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kendala dalam menerapkan Supervisi Pendidikan di MI Nurul Huda Tarub Kabupaten Tegal ?

Adapun kegunaan hasil penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tesis ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya moralitas Islam dalam Supervisi Pendidikan
2. Hasil penelitian tesis ini secara praktis bermanfaat bagi pimpinan sekolah Kabupaten Tegal tentang pentingnya Supervisi dalam Pendidikan.
3. Hasil penelitian tesis ini secara pragmatis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Departemen Pendidikan Nasional atau instansi pasangannya, dalam menggali nilai-nilai moralitas Islam dalam Supervisi Pendidikan.

Dalam setiap bidang pelajaran apapun pasti ada permasalahan yang terjadi meskipun permasalahan tersebut bersifat sederhana dan ada yang bersifat kompleks. Upaya memahami dan memecahkan masalah tersebut ada yang dilakukan dengan cara sederhana dan ada yang dilakukan dengan Pendekatan Ilmiah atau Penelitian Ilmiah tidak lain kegiatan "Formal dan Sistematis"¹⁸ untuk menjawab permasalahan disebabkan karena adanya kesenjangan yang timbul, kegiatan yang formal dan sistematis tersebut melalui beberapa tahapan dengan memperhatikan latar belakang masalah, tujuan, dan manfaat kalau diteliti, dukungan informasi, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan.

D. Kajian Pustaka

Karya-karya ilmiah baik artikel, media elektronik yang berbicara tentang supervisi dan nilai-nilai pendidikan dapat kita baca pada beberapa tulisan diantaranya dari Rohmat Mulyana, Sapari, Sucipto, dan Susprihatin MD dalam bukunya yang berjudul "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Pemahaman guru Terhadap Inovasi pendidikan, Administrasi dan Supervisi Pendidikan*". Buku ini diterbitkan oleh penerbit ALFABETA dari Bandung dan diterbitkan dalam cetakan pertama pada bulan Maret tahun 2004 dan cetakan kedua pada bulan Oktober pada tahun yang sama.

Dalam bukunya ini, Rohmat Mulyana berbicara tentang konsep dan nilai-nilai pendidikan dari sudut pandang filsafat dan nilai-nilai dalam

¹⁸ Sorbinan, *Methodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : CV Abadi 2000, Halaman 1

pendidikan secara umum¹⁹. Nilai-nilai yang dibahas dalam buku ini masih terlalu luas, dan tidak terbatas hanya pada nilai-nilai dalam pendidikan saja. Rohmat Mulyana Juga membahas nilai-nilai religius dalam pendidikan sebagaimana yang akan di tulis dalam tesis ini.

Rohmat Mulyana menulis dalam bukunya itu berbagai aspek dari nilai-nilai. Ia juga berbicara tentang nilai dalam pendidikan. Pada bab ini, ia menitik beratkan pada tantangan konflik dari nilai pada dekade ini. Ia mengatakan bahwa dewasa ini kehidupan masyarakat sudah jauh dari nilai kehidupan masyarakat sebelumnya.²⁰ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) telah membawa manusia kedalam kehidupan modern. Dan kemajuan ini lanjut Rohmat, telah menjadikan manusia menjadi kaget (caught by surprise) terutama pada Negara-negara yang sedang berkembang²¹.

Sedangkan tulisan beliau dari hasil penelitian tentang implementasi pendidikan nilai agama. Ia membagi menjadi beberapa hal. Diantaranya yang pertama adalah peranan Kepala Sekolah dan Guru dalam penyadaran nilai pada ilmu pengetahuan. Yang kedua dari bagaimana pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan mata pelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Sedangkan yang terakhir adalah aktualisasi

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 59

²⁰ *ibid*, h.99

²¹ *Ibid*

dari nilai-nilai tersebut oleh para guru dalam lingkungan sekolah setiap harinya dalam hal ini guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya²².

Disinilah letak perbedaan antara karya Rohmat Mulyana dan Tesis yang akan dibahas oleh penulis. Dalam tesis ini penulis mengemukakan tentang supervise pendidikan kegiatan pendidikan Agama Islam. Sedangkan Rohmat Mulyana mengupas nilai dan konsep pendidikan secara umum.

Pendidikan merupakan aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dan melalui pendidikan manusia bisa berubah, baik tentang tingkah lakunya, pandangan hidupnya atau pola hidupnya. Tak terkecuali supervise pendidikan Agama Islam. Melalui pendidikan agama Islam inilah manusia bisa berubah dari tingkah laku yang Islami.

Pendidikan supervisi akan tertanam kuat didalam memori otak manusia dan terpatri dalam hati apabila pendidikan ini dilakukan pada sekolah-sekolah termasuk para guru.

Buku-buku atau media banyak yang memaparkan tentang supervisi pendidikan terutama terhadap para kalangan pendidik.

E. Kerangka Teori

Administrasi dan supervisi merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga halnya tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai bila didalamnya ada kegiatan administrasi dan supervisi secara sistimatis dan kontinyu

²² ibid

Kegiatan Administrasi dan supervisi disekolah dilaksanakan menyeluruh. Meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum, murid, sarana dan prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat.²³

Supervisi pada dasarnya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁴

Dengan demikian supervisi pendidikan dalam penelitian ini adalah layanan yaitu berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisi (kepala sekolah) kepada orang yang disupervisi (para guru) dalam meningkatkan kemampuan profesinya dalam rangka perbaikan situasi pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

Ada bermacam-macam tanggapan-tanggapan tentang fungsi supervisi sesuai dengan devinisi yang telah dikemukakan, namun ada suatu general agreement bahwa peranan utama dari supervisi yaitu ditujukan kepada “ perbaikan pengajaran “

Fungsi yaitu kegunaan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan fungsi yaitu jabatan (yang dilakukan) atau pekerjaan yang dilakukan.²⁵

Sebagai sebuah profesi, harus diakui bahwa tugas guru itu amat mulia, karena guru merupakan ujung tombak dalam mengarahkan peserta didik

²³ Yusuf Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, Halaman 99

²⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2000, Halaman 9

²⁵ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976 Halaman 283

dalam membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia di masa mendatang. Profesi memberikan dampak kesadaran jiwa sekaligus kebanggaan untuk menjalankan tugas sebagai guru, jika profesionalisme di pahami dan dihayati secara sungguh - sungguh maka fungsi dan tugas guru akan berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam menjalankan profesionalismenya, guru sering mengalami masalah, karena ia juga memiliki kebutuhan lain selain kebutuhan profesi dalam hidupnya, oleh karenanya bimbingan dan bantuan dari orang lain sangat penting, adapun orang yang melakukan tugas supervisi dinamakan supervisor.

Jadi untuk dapat meningkatkan potensi guru dalam rangka perkerjaan guru yang profesional di butuhkan yang profesional, oleh karena itu supervisor harus benar-benar profesional

Supervisor (Kepala Sekolah) ini berkewajiban membangkitkan guru dalam bekerja, supervisor harus memperhatikan keadaan dan kemampuan guru dalam menjalankan supervisinya. Karena sebagai manusia biasa, gur-guru mempunyai ciri khas dan kepribadian yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Supervisor yang juga sebagai manusia biasa tentu juga mempunyai kepribadian tersendiri dalam melaksanakan tugasnya yang nantinya akan mempengaruhi sikap, tehnik dan pendekatan supervisinya dalam menyelami, menganalisa, dan memberikan terapi orang yang disupervisi.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru yang profesional, kepala sekolah sebagai supervisor harus berusaha keras dalam membina dan membimbing anak buahnya demi tercapainya profesionalisme guru.

Banyak cara yang ditempuh supervisor, dalam hal ini kepala sekolah mengambil langkah-langkah seperti rapat guru, observasi kelas, percakapan individu dan sebagainya demi tercapainya profesional guru.

Dalam kondisi yang demikian, sebagaimana yang telah penulis singgung problem yang berkaitan dengan proses belajar mengajar bidang studi agama Islam akan muncul.

Supervisi agama Islam adalah salah satu alternatif penyelesaiannya. Maka penggunaan metode atau teknik pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif (tepat) diperlukan. Oleh karena itu kemampuan petugas (supervisor) pendidikan di tuntut dalam mengatasi segala permasalahan.

F. Metode Penelitian

Beberapa metode yang penulis gunakan dan dipakai secara relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Metode penentuan subyek

Metode ini diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data dalam penelitian itu diperoleh. Maksudnya adalah apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini, sedangkan polulasi adalah keseluruhan subyek dalam suatu penelitian. Subyek penelitian yang penulis maksudkan tersebut adalah sebagai berikut :

Kepala sekolah MI Nurul Huda Tarub Kabupaten Tegal. Kepala sekolah ini merupakan informan pokok, karena kalian dapat mengungkapkan data secara lengkap, menyeluruh dan beliau lebih tahu tentang apa yang menjadi pokok penelitian ini yaitu supervisi pendidikan Guru Mata pelajaran agama Islam sebanyak 6 orang. Melihat jumlah tersebut diatas, penelitian ini akan dilaksanakan secara populatif, sehingga meneliti seluruh elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

2 Tehnik pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Adalah metode Pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah segenap guru dan stafnya secara fisik maupun secara psikologik dalam kehidupan orang yang diteliti tetapi penyelidikan hanya mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang timbul atau tampak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal lain yang diketahuinya.

²⁶ Sutriano Hadi, *Methodologi Research II* , Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993, Halaman 136

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket check list (Daftar pengecek, list pengecek) chek list merupakan sebuah daftar pengecek, berisi nama subyek dan beberapa nama identitas lainnya, serta mencatumkan ciri-ciri khusus atau faktor-faktor tertentu yang akan diteliti.

Check list digunakan untuk mengadakan uniformitas dan sistematisasi catatan observasi dengan cermat, observasi memberikan tanda cek () secara cepat dan obyektif tentang ada atau tidaknya suatu ciri atau faktor dengan begitu beberapa jenis ciri dan tingkah laku dapat diteliti dan dicatat dengan sekaligus

Selanjutnya dalam penyusunan angket terlebih dahulu penulis harus membuat kisi-kisi untuk menentukan bentuk dan jumlah item yang akan dibuat.

c. Interview

Adalah metode yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh dari responden, fungsinya untuk menilai keadaan seorang misalnya untuk memperoleh data tentang latar belakang orang tua, pendidik, perhatian serta sikapnya terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini metode interview digunakan sebagai cara pengumpulan tentang peran kepala sekolah terhadap pelaksanaannya supervisi pendidikan agama Islam di MI Nurul Huda pada Siswa-siswi dengan sample sebagian siswa siswi yang ada di MI tersebut.

d. Literatur / Kepustakaan

Yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca literatur yang ada kaitanya dengan penelitian ini

e. Dokumentasi

Yaitu dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan cara menghimpun berbagai catatan, dokumen yang ada di sekolah sehingga akan memperoleh data yang kongkrit dan lebih objektif.

Dalam penelitian ini metode intervie digunakan sebagai cara pengumpulan tentang peran kepala sekolah terhadap pelaksanaanya supervisi pendidikan agama Islam di MI Nurul Huda Tarub

3. Teknik Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Contain Analysis atau Analisis Isi, dengan menggunakan langkah-langkah klasifikasi data interpretasi data dan deskripsi data, metode dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif dalam penelitian yang mempunyai tujuan pokok untuk menerangkan yang ada sekarang.

Dengan demikian gambaran-gambaran yang dikembangkan berdasarkan pada kenyataan empiris yang dapat di pahami dari perumusan masalah yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto suatu modal penting yang harus di kuasai terlebih dahulu oleh peneliti yang menggunakan teknik statistik adalah jenis data yang akan dianalisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan tehnik analisis statistik deskriptif, dimana analisi statistik deskriptif adalah pengukuran tendensi netral atau mean, untuk mengetahui fungsi supervisi pendidikan Agama Islam di MI Nurul Huda Tarub Tegal

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif kemudian akan dilakukan analisis data dengan menggunakan metode induktif dan deduktif untuk menginterpretasikan hasil analisa datanya

Dalam penelitian di bedakan menjadi dua data yaitu : data diskrit adalah data yang hanya dikelompokkan secara terpisah menjadi dua atau beberapa kelompok, dalam penelitian ini yang termasuk dalam data diskrit adalah semua guru bidang studi agama islam di MI Nurul Huda. Data kontinu adalah data yang menunjuk pada tingkat sesuatu dan mempunyai nilai tingkatan yang lebih banyak dari pada data distrit

Dalam penelitian ini yang termasuk data kontinum adalah seluruh guru yang ada di MI Nurul Huda

Sebagaimana telah diterangkan diatas, metode analisis deduktif induktif yang penulis gunakan untuk menginterpretasikan hasil analisa data statistik deskriptif sebagaimana diterangkan berikut ini :

a. Induktif :

Adalah pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

b. Deduktif

Adalah pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus²⁷

Adapun rumus yang di gunakan dalam analisa statistik secara (mean) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}^{28}$$

\bar{X} = Rerata nilai

$\sum X$ = Nilai mentah yang dimiliki subyek

N = Banyaknya subyek yang memiliki nilai

Sesuai dengan jenis penelitiannya, yaitu penelitian studi evaluasi maka data penelitian diformulasikan dalam bentuk angka yang mencerminkan efektifitas, sehingga setiap alternatif jawaban item angka diberi skor positif atau negatif

TABEL I

Alternatif Pernyataan Positif

Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

TABEL II

Alternatif Pernyataan Negatif

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, Halaman 35

²⁸ *ibid*, Halaman 371

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	1
Setuju	2
Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	4

Setelah dilakukan scoring kemudian dianalisa dengan analisi serata (mean) taraf signifikasinya dikategorikan sebagai berikut :

TABEL III

No	Skor	Katagorisasi
1	$\dots > 1 \text{ SD} + \bar{X}$	Efektif
2	$1 \text{ SD} \times 1 \text{ SD} + \bar{X}$	Cukup
3	$\dots > 1 \text{ SD} + \bar{X}$	Kurang efektif

4. Hipotesis

Sebelum penulis merumuskan suatu hipotesis, sebagai jawaban sementara maka sangatlah perlu kiranya diketahui apa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul²⁹

Dari pernyataan tersebut diatas maka dalam penulisan skripsi penulis mengajukan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, Halaman, 67

Efektif dan tidaknya pelaksanaan supervisi PAI di MI Nurul Huda Ada pengaruh yang positif antara supervisi pendidikan agama Islam dengan keberhasilan proses pengajaran atau dengan kata lain semakin baik pelaksanaan supervisi PAI semakin baik pula proses pengajaran

G. Sistematika Penulisan Tesis

Pembahasan dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pertama adalah bab pendahuluan. Kedua adalah bab yang memaparkan Fungsi Supervisi Pendidikan, yang dalam tentang konsep Supervisi pendidikan. Selanjutnya adalah bab yang merupakan bab pembahasan dan yang terakhir ialah satu bab penutup dari tulisan ini yang berisi tentang kesimpulan .

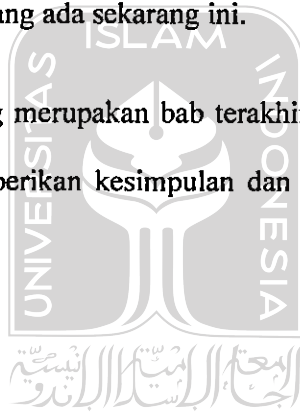
Dalam bab pertama yaitu bab pendahuluan, berisi tentang uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori metode penelitian dan sistematika pembahasan. Penulisan bab ini dikandung maksud untuk memudahkan para pembaca tulisan ini didalam memahami sekilas arah dan tujuan penulisan tesis ini.

Bab kedua adalah penulis menguraikan berbagai sumber yang Pembahasan tentang konsep dan nilai-nilai Supervisi Pendidikan yang religius Islam dari berbagai pakar Pendidikan dari karya-karya mereka.

Bab ketiga sekilas membahas dan menganalisa tentang laporan hasil Penelitian Suprvisi Pendidikan MI Nurul Huda Tarub beserta gambaran umum tentang MI Nurul Huda Tarub Kabupaten Tegal

Bab keempat penulis berusaha mendiskripsikan secara terperinci tentang analisa data dan konsep pendidikan Supervisi dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam berbagai yang menjadi bahasan utama dalam tulisan ini. Serta penulis mencoba mencari titik temunya dari penelitiandan kondisi yang ada sekarang ini.

Bab kelima yang merupakan bab terakhir dari tulisan ini. Dalam bab ini penulis hanya memberikan kesimpulan dan saran-saran sebagai penutup tulisan ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan.

Dari segi etimologi (asal katanya) supervisi berasal dari kata latin, yaitu super dan visi. Super artinya mempunyai kelebihan tertentu, seperti kelebihan dalam kedudukan pangkat dalam kualitas. Sedangkan “ visi ” melihat atau mengawasi.

Dari asal katanya supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya, agar bawahan itu melakukan tugas dan kewajiban dengan baik. Sesuai dengan pertelaan tugas yang telah digariskan.²⁵

Dalam buku Administrasi dan Supervisi Pendidikan, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tentunya perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan

Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru - guru seperti bimbingan dalam usaha dalam pelaksanaan pembaharuan - pembaharuan dalam

²⁵ Tim Pengembangan MKDA, *Administrasi Pendidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1989 Halaman 222

pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode mengajar yang lebih baik²⁶

Sedangkan dalam buku *Administrasi Pendidikan Supervisi* disebutkan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru dan personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar disekolah.²⁷

Departemen Agama RI, mengemukakan bahwasanya supervisi pada dasarnya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran disekolah²⁸ sedangkan menurut Ametenbun, supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar siswa di kelas pada khususnya.²⁹

Dengan demikian supervisi pendidikan dalam penelitian ini adalah layanan yaitu berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisi (kepala sekolah) kepada orang - orang yang disupervisi (para guru) dalam meningkatkan kemampuan profesinya

²⁶ M.Ngalim Purwanto MP, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1987 Halaman 76

²⁷ Handari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* CV, Haji Mas Agung Jakarta Halaman 104

²⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2000, Halaman 9

²⁹ Ametenbun, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Depag RI Jakarta, 2000, Halaman, 32

dalam rangka perbaikan situasi pendidikan terutama adalah dalam proses belajar mengajar.

2. Fungsi Supervisi Pendidikan.

Ada bermacam-macam tanggapan tentang fungsi supervisi sesuai dengan devinisi yang telah dikemukakan namun ada suatu general agreement bahwa peranan utama dari supervisi yaitu ditujukan kepada perbaikan pengajaran”

Fungsi yaitu kegunaan, dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan fungsi yaitu jawaban (yang dilakukan) atau pekerjaan yang dilakukan.³⁰

Di dalam buku Administrasi dan Supervisi Pendidikan disebutkan bahwa fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan menyangkut dalam beberapa bidang tetapi disini akan dibahas hanya dalam suatu bidang yaitu dalam bidang evaluasi meliputi :

- a. Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci
- b. Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran yang akan digunakan sebagai Kriteria pendidikan
- c. Menguasai teknik-teknik pengumpulan data-data untuk memperoleh data yang lengkap, benar dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada

³⁰ WJS Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , PH Balai Pustaka, Yogyakarta, 1976, Halaman 283

- d. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan - kemungkinan untuk mengadakan perbaikan - perbaikan.³¹

Fungsi kepemimpinan melihat pada seseorang Supervisor, karena dia adalah seorang pemimpin, begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya supervisor adalah pengawas, pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksanaan terdapat pada supervisor. Sedangkan fungsi pelaksanaan terdapat Untuk memperoleh gambaran tentang rincian dari fungsi tersebut dapat disimak uraian berikut :

Dalam fungsi kepemimpinan, supervisi hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a) Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut.
- b) Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman sebagai filsafat pendidikan yaitu “ Ing ngarso sung tulodo ing madio mangun karso, Tut wuri handayani”
- c) Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis
- d) Harus memiliki komitmen yang tinggi bahwa sekolah bukan bawahan akan tetapi merupakan mitra kerja.³²
- e) Dalam fungsi pelaksanaan seorang supervisor hendaknya memperhatikan kegiatan-kegiatan berikut :

³¹ Ngalim Purwanto MP, *Op Cit*, Halaman 87

³² Depag,RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2000 Halaman 37

- f) Melaksanakan tugas-tugas supervisi atau pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g) Mengamankan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan
 - Melaporkan hasil supervisi / pengawasan kepada pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindak lanjuti.³³

Selanjutnya dalam buku Administrasi Pendidikan disebutkan: bahwa berdasarkan pedoman supervisi yang tertera dalam kurikulum 1975 maka fungsi supervisi adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarannya
- b. Membaca serta membina guru / kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan mengajarnya.
- c. Membantu pada sekolah atau guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Dari uraian tentang supervisi yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi mempunyai beberapa fungsi yang antara satu dan lainnya saling berkaitan beberapa fungsinya yaitu :

- a) Fungsi Pelayanan (service activity)

Kegiatan pelayanan untuk meningkatkan profesionalnya

³³ *Ibid*, Halaman 37

b) Fungsi penelitian :

untuk memperoleh data yang objektif dan relevan, misalnya untuk menemukan hambatan belajar

c) Fungsi kepemimpinan :

usaha untuk memperoleh orang lain agar yang supervisi dapat memecahkan sendiri masalah yang sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya.³⁴

d) Fungsi manajemen,

supervisi ini dilakukan sebagai kontrol atau pengarahan, sebagai aspek dari manajemen

e) Fungsi evaluasi,

supervisi dilakukan untuk mengevaluasi hasil atau kemajuan yang diperoleh

Sebagai pendidikan dalam jabatan (inservice education) khususnya bagi guru muda atau siswa sekolah pendidikan guru³⁵

Fungsi kepemimpinan melekat pada supervisor, karena dia adalah pemimpin. Begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya adalah melakukan pengawasan, sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada supervisor karena ia adalah para pelaksana dilapangan yang dalam istilah bukunya adalah pejabat fungsional.

101 ³⁴ Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, Halaman

³⁵ *Ibid*, Halaman 101

- 1) Dalam fungsi kepemimpinan seorang supervisor hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan semangat kerja kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah yang berada dibawah tanggung jawab dan kewenanganya ³⁶
 - b. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah
 - c. Mendorong terciptaya suasana kondusif didalam dan diluar lingkungan sekolah
 - d. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut
 - e. Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman pada filsafat pendidikan “ Ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”
 - f. Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis
 - g. Harus memiliki komitmen yang tinggi bahwa kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah bukan bawahan akan tetapi mitra kerja.
- 2) Dalam melaksanakan fungsi pengawasan seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal hal berikut :

³⁶ Depag RI, *Op Cit*, Halaman 37

- a) Memantau perkembangan pendidikan dan pengajaran disekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk belajar siswa pada sekolah yang bersangkutan
 - b) Disamping mengawasi para supervisor jika melaksanakan fungsi penelitian dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi pokoknya.³⁷
 - c) Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan disekolah terutama dalam rangka melaksanakan yang telah diterapkan oleh pejabat yang berwenang
- 3) Dalam melaksanakan fungsi pelaksana, seorang supervisor hendaknya memperhatikan kegiatan-kegiatan berikut :
- a) Melaksanakan tugas – tugas supervisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b) Mengamankan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan
 - c) Melaporkan hasil supervisi kepada pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindak lanjuti

Di dalam buku Administrasi dan Supervisi Pendidikan disebutkan bahwa fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan menyangkut dalam beberapa bidang antara lain :

³⁷ *Ibid*, Halaman 37

Dalam Bidang Kepemimpinan

- a. Menyusun rencana policy bersama
- b. Mengikut sertakan anggota-anggota kelompok (guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan
- c. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan masalah

Dalam Hubungan Kemanusiaan :

- Menghilangkan rasa curiga mencurigai antara anggota kelompok
- Memupuk rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok dan sesama manusia ³⁸

Dalam Pembinaan Proses Kelompok

- a. Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing
- b. Memupuk sikap dan kesediaan tolong menolong
- c. Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok

Dalam Bidang Administrsi Personel

- a) Memiliki personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
- b) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing

³⁸ Ngalim Purwanto MP, *Op Cit*, Halaman 8

- c) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal

Dalam Bidang Evaluasi

- a. Menguasai dan memahami tujuan pendidikan secara khusus dan terinci
- b. Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai cerita pemakaian
- c. Menguasai teknik – teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap benar dan dapat diolah menurut warna-warni yang ada
- d. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan³⁹

3. Landasan dan Tujuan Supervisi Pendidikan.

Undang-undang No 2 th 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang diikuti oleh peraturan pemerintah RI no 38 tahun 1992 (PP NO 38 / 1992) kemudian disempurnakan menjadi menjadi peraturan pemerintah no 39 tahun 2000 (PP No 39 / 2000) tentang tenaga kependidikan, merupakan salah satu landasan konstitusional bagi pengembangan pengawas sekolah / pengawas kependidikan Agama. Disamping peraturan perundang-undangan tersebut. Bertolak dari beberapa pengertian diatas, dapat dirumuskan tujuan rumusan supervisi pendidikan yaitu, membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan profesinya tercapai proses belajar mengajar yang lebih baik Dalam bukunya Dimensi-dimensi

³⁹ *Ibid* Halaman 37

Administrasi pendidikan disekolah menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar Mengajar yang lebih baik melalui bimbingan dan peningkatan profesi mengajar.⁴⁰

Berdasarkan rumusan tujuan diatas maka kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugas nya masing-masing dengan baik
 - b. Mengembangkan dan mencari metode belajar mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai
 - c. Mengembangkan kerja sama yang baik dari harmonis antara guru dengan siswa, guru hendaknya sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan
 - d. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan pengetahuan guru dan pegawai dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar, training, up granding dan lain-lain
- Adapun fokus supervisi adalah pada “ setting for learning “ bukan pada seorang atau kelompok orang, tapi semua orang seperti guru, kepala sekolah lainnya.

Mereka semua adalah mitra kerja pengawas yang sama-sama mempunyai tujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik”⁴¹

⁴⁰ B. Suryo Subroto , *Dimensi - Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, Halaman 134

Tujuan supervisi pendidikan agama adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total. “ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajarkan guru dalam arti luas. Termasuk didalam pengadaan fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan dan pembinaan “human relation” yang baik kepada pihak yang terkait.

Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan di sekolah dapat dirumuskan secara, sebagai berikut :

- 1) Membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran
 - 2) Membantu guru dalam menyusun desain mengajar
 - 3) Membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - 4) Membantu seluruh staf sekolah dalam meningkatkan penyuluhan
- Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum dalam program mengajar.⁴²

Selanjutnya dalam buku kepemimpinan dan supervisi pendidikan disebutkan bahwa tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.

Secara nasional tujuan kongrit dan supervisi pendidikan adalah :

- a) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- b) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid

⁴¹ Depag RI, *Op-Cit* Halaman 34

⁴² Tim Dosen Jurusan Administasi Pendidikan , *Administrsi Pendidikan IKIP Malang*, 1989, Halaman, 286

- c) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode -metode dan sumber-sumber pengalaman belajar
- d) Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- e) Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- f) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.⁴³

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar sehingga tujuan supervisi pendidikan dapat diperinci sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan diperoleh hasil yang optimal ⁴⁴
- 3) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya
- 4) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kehilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan dan penyimpangan yang lebih jauh

⁴³ Hendiyat Soetopo, dan Wasty Sumanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1989, Halaman 40

⁴⁴ Ibid Halaman 41

Tujuan supervisi pendidikan yaitu : “ Menciptakan kondisi situasi yang memungkinkan pemberian bantuan kepada para guru agar mereka itu mampu membina dirinya sendiri sehingga semakin mampu dan terampil dalam menjalankan usaha – usaha yang menunjang proses belajar mengajar. Perumusan tujuan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Supervisi bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan guru menemukan sendiri cara-cara yang paling tepat untuk :

1. Memahami karakteristik dan kemampuan siswa secara individual dalam proses belajar.
2. Menciptakan suasana yang mendorong siswa aktif belajar sendiri, siap mencoba dan menemukan sendiri jawaban / masalah serta dapat memberi makna terhadap pengalaman belajar
3. Menjadikan belajar disekolah bersifat dinamis dan kreatif serta mempunyai arti untuk kehidupan manusia ⁴⁵

Sedangkan dalam buku Administrasi Pendidikan Kontemporer disebutkan tujuan supervisi pendidikan antara lain :

- a. Membantu guru – guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar

⁴⁵ *Ibid* Halaman 38

- b. Membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum kedalam bahasa belajar mengajar
- c. Membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah ⁴⁶

4. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran terdapat tiga unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, ruang lingkup supervisi pendidikan pun mencakup tiga unsur antara lain :

- a) Unsur Personil
- b) Unsur Materil
- c) Unsur Operasional

Untuk lebih kongrit, penulis jabarkan menjadi tiga unsur tersebut :

- a. Unsur personil, lingkup pertama supervisi pendidikan adalah para personil didalam nya antara lain kepala sekolah, pegawai tata usaha, guru dan siswa
- b. Unsur materil, hal-hal yang perlu disupervisi yaitu saran - saran fisik
- c. Unsur operasional, meliputi masalah yang berkaitan dengan teknis edukatif, masalah yang berkaitan dengan koordinasi dan kerjasama, dan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan juga masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler.⁴⁷

⁴⁶ Saeful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabet, Bandung, 2000, Halaman 235

⁴⁷ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Penerbit Pustaka Setia Bandung, 1998, Halaman, 102

Ruang lingkup tugas supervisi disekolah meliputi berbagai aspek dengan demikian program supervisi meliputi penelitian, dan pembinaan tentang :

1. Pelaksanaan kurikulum
2. Ketenagaan
3. Ketata Usahaan
4. Sarana dan prasarana pendidikan
5. Hubungan sekolah dengan masyarakat⁴⁸

5. Perencanaan Program Supervisi Pendidikan.

Sebelum dibicarakan perencanaanya supervisi pendidikan akan dibahas terlebih dahulu tentang pengertian merencanakan, yang diperlukan dalam perencanaan

1. Pengertian perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Made Pidarto perencanaan diartikan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.⁴⁹ Jadi pada hakekatnya perencanaan adalah perbuatan mempersiapkan atau merumuskan apa dan bagaimana pekerja itu

⁴⁸ Depag RI, *Op Cit* Halaman 40

⁴⁹ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990 Halaman 4

dikerjakan, dengan kata lain mengetahui terlebih dahulu situasi dan kondisi serta permasalahan disuatu bidang yang akan dikerjakan

Faktor-faktor yang mempengaruhi :

- a. Tiap supervisor harus menyadari kedudukannya ataukah sebagai kepala sekolah atau sebagai otoritas administrasi. Untuk itu faktor yang mempengaruhi perencanaan yaitu :
 - a) Kejelasan tujuan pendidikan disekolah.
 - b) Pengetahuan tentang mengajar yang efektif.
 - c) Pengetahuan tentang anak.
 - d) Pengetahuan tentang guru.
 - e) Pengetahuan tentang sumber potensi untuk kegiatan potensi supervisi.
 - f) Kemampuan memperhitungkan faktor waktu.⁵⁰
- b. Prosedur perencanaan.

Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
2. Meneliti masalah - masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan.
3. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlakukan.
4. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
5. Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan dilaksanakan.⁵¹

⁵⁰ Moh.Rifai, MA *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jemmars, Bandung, 1982
Halaman, 38

⁵¹ *Ibid*, Halaman 15

Lain halnya dengan prosedur perencanaan ada langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut :

- a) Mendefinisikan masalah
 - b) Mengumpulkan data yang relevan dengan masalah
 - c) Membuat alternatif pemecahan
 - d) Menjelaskan konsuekuensi tiap alternatif
 - e) Memilih salah satu alternatif yang terbaik
 - f) Mengimplementasikan dan menilai hasilnya ⁵²
- c. Perencanaan Supervisi Pendidikan

Adapun hal - hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi pendidikan agama adalah sebagai berikut :

Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis. Supervisi hendaknya memberitahukan kepada orang-orang yang bersangkutan tentang rencana supervisinya. Agar memperoleh data yang lengkap, supervisor hendaknya jangan hanya menggunakan suatu teknik. Laporan hasil supervisi hendaknya dibuat rangkap. Penilaian hasil supervisi hendaknya dituangkan dalam format seperti checklist. Penilaian masing-masing komponen yang dititik dari beberapa aspek, agar dicari nilai rata-ratanya. ⁵³

⁵² Made Pidarta, *Op Cit*, Halaman 56

⁵³ Ahmad Rohani, HM dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, Halaman 69

B. SUPERVISI SEBAGAI PROFESI KEPENDIDIKAN.

1. Konsep Supervisi Pendidikan.

Sebelum penulis memaparkan lebih jauh tentang konsep supervisi pendidikan alangkah baiknya jika pembahasan dengan pengertian konsep dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan konsep adalah rancangan atau buram (surat)⁵⁴

Jadi konsep pendidikan yaitu suatu rancangan berupa bimbingan yang diberikan oleh supervisor yang dalam hal ini yaitu kepala sekolah kepada para guru dalam meningkatkan profesinya

Menurut konsep supervisi dilaksanakan dalam bentuk “ inpeksi “ atau mencari kesalahan sedangkan dalam pandanganya modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih dalam belajar⁵⁵

2. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan.

Prinsip supervisi pendidikan antara lain adalah : Ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontinu, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, konstruktif dan kreatif. Agar supaya supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut :

⁵⁴ W.J.S Poerwadarminto, *Op Cit*, Halaman 520

⁵⁵ Saeful Sagala, MP.d. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabet, Bandung, 2000, Halaman 228

Fungsional artinya : supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan management pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar. Relevansi artinya : pelaksanaan supervisi seharusnya sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku. Ilmiah artinya : supervisi perlu dilaksanakan secara sistematis, terprogram berkesinambungan, obyektif, bebas dari prasangka, menggunakan prosedur dan instrumen yang sah dan terandalkan. Demokrasi bila supervisi sesuai dengan prinsip demokrasi maka proses yang ditempuh untuk pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat.⁵⁶ Kooperatif : mengharuskan adanya semangat kerja sama antar supervisor dengan si supervisi (guru) Konstruktif dan kreatif : supervisi yang didasarkan atas prinsip konstruktif dan kreatif akan mendorong kepada bawahan yang dibimbing untuk diperbaiki kelemahan - kelemahan atau kekurangan serta secara kreatif berusaha meningkatkan prestasi kerjanya.⁵⁷

Supervisi adalah “ Pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan situasi belajar mengajar pada khususnya. Pembinaan yang dimaksudkan adalah pembinaan yang dapat memperbesar dan mengembangkan kesanggupan anggota staf untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam tugasnya. Oleh karena itu seorang supervisor harus memahami prinsip-prinsip supervisi pendidikan ”

⁵⁶ Tim Pengembangan, *MKDK IKIP*, Semarang, *Op cit*, Halaman 229

⁵⁷ *Ibid*, Halaman 230

Seiring dengan MA Ametambun, Soekarto Indra Fachrudi (1994 : 72) mengemukakan adanya prinsip supervisi pendidikan yang asasi yaitu pancasila dan dua prinsip yang lain yaitu ; prinsip positif, yaitu prinsip yang patut kita ikuti dan prinsip negatif yaitu prinsip yang sebaiknya kita hindari. Dalam uraian lanjut di jelaskan bahwa prinsip positif meliputi :

1. Supervisi dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif. Supervisor sebaiknya seorang yang demokratis ia harus menghargai usul, pendapat dan kepribadian guru
2. Supervisi bersifat kreatif dan konstruktif. Supervisor yang baik akan mengetahui kelebihan-kelebihan para guru
3. Supervisi harus scientific dan efektif. Dalam melaksanakan tugasnya supervisor harus bersifat scientific, bahwa ia harus mendengarkan dengan cermat dan penuh perhatian apa yang disampaikan guru, mengumpulkan data dan menganalisis secara seksama
4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru
5. Supervisi harus dapat berdasarkan pada kenyataan
6. Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengadakan self evaluation. Dengan mengadakan self evaluation, supervisor akan mengetahui kekurangn dan kelebihanya,

sehingga akan memberikan dorongan untuk mengembangkan dirinya sendiri sebelum para guru.⁵⁸

Prinsip yang negatip meliputi :

- Seorang supervisor tidak boleh bersifat otoriter
- Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan guru
- Seorang supervisor bukan inspektur yang bertugas memeriksa pelaksanaan suatu keputusan atau peraturan
- Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada guru
- Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal yang kecil dalam cara guru mengajar
- Seorang supervisor tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan⁵⁹

Selanjutnya dalam buku pendidikan dan guru sebagai upaya menjamin kualitas pembelajaran disebutkan bahwa suatu pelajaran sangat tergantung kemampuan mengajar guru, kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada kemampuan profesional gur. Kemampuan profesional ini teremin kemampuannya memberikan bantuan belajar kepada muridnya yang pada giliranya akan meningkatkan mutu pendidikan.

⁵⁸ Hartati Sukiman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*, UNY, 1999, Halaman 96

⁵⁹ *Ibid*, Halaman 96

Prinsip-rinsip supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan adalah :

1. Ilmiah (scientific) yaitu :
 - a. Sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan
 - b. Objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata
 - c. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik mengadakan penilaian terhadap pembelajaran
2. Demokratis yaitu menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat dan sanggup menerima pendapat orang lain⁶⁰
3. Kooperatif yaitu dapat melakukan kerja sama kepada seluruh staf yang berkaitan dengan supervisi dalam mengumpulkan data, analisa data, dan kebaikan untuk pengembangan proses pembelajaran
4. Konstruktif dan kreatif yaitu membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensi-potensinya.

⁶⁰ Qomari Anwar dan Saeful Sagala, *Kependidikan dan Guru sebagai upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, Uhamkan Press, Jakarta, Halaman 157

3. Pengorganisasian.

Seperti diketahui bahwa organisasi adalah suatu wahana untuk mewujudkan suatu cita-cita akan tercapai bila wahananya terwujud dengan baik. Karena itu organisasi supervisi perlu direvisi dan didata kembali agar dapat dilaksanakan fungsinya dengan baik

Pada bagian akan dibahas hal - hal sebagai berikut :

a. Pengertian Supervisi Organisasi Pendidikan

Pengorganisasian merupakan sub system dari sistem lingkungannya atau merupaka sistem sendiri yang terdiri dari sub - sub sistem orang, teknik, informasi struktur dan tujuan.⁶¹

M. Ngalim Purwanto mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶² Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Yang pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional yang kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan di alokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.⁶³

⁶¹ Ahmad Rohani, HM dan H Abu Ahmadi, *Op Cit*, Halaman 77

⁶² M.Ngalim Purwanto, *Op Cit* Halaman 16

⁶³ Nanang Fatah., *Landasan Management Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999, Halaman, 71

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan atau dirumuskan bahwa pada dasarnya pengorganisasian mencakup adanya hubungan kerja, kesatuan usaha, tujuan yang ditetapkan.

b. Pentingnya Organisasi

Organisasi adalah alat dalam proses administrasi, alat manajemen dalam suatu usaha, efektif tidaknya organisasi itu sebagian besar di tentukan oleh struktur organisasi itu.

Struktur merupakan susunan keseluruhan dari tugas-tugas pekerjaan dan pengelompokan fungsi-fungsi yang menggambarkan pula diantara keduanya dengan demikian pentingnya organisasi diantaranya.

- 1) Organisasi dapat memberi struktur terutama dalam penyusunan personal, pekerjaan material dan pikiran dalam struktur itu.
- 2) Organisasi dapat menetapkan hubungan antara orang-orang.
- 3) Organisasi dapat mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan.⁶⁴

c. Prinsip-prinsip organisasi supervisi.

Dalam pembentukan organisasi supervisi memerlukan standar dan kriteria dalam mewujudkan suatu efisiensi organisasi, dan setiap organisasi akan melibatkan lembaga dan individu untuk menjalankan fungsi - fungsi supervisi tersebut. Dengan demikian prinsip – prinsip organisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut

⁶⁴ *Ibid*, Halaman 17

- 1) Anggota memiliki tujuan yang jelas
- 2) Tiap – tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut.
- 3) Adanya kesatuan arah
- 4) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota
- 5) Adanya pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan
- 6) Pola organisasi hendaknya relatif
- 7) Adanya jaminan dalam bekerja
- 8) Adanya rutinitas yang setimpal dengan jasa
- 9) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hirarki tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi ⁶⁵

4. Pengkoordinasian

Adanya ragam dan pekerjaan yang dilakukan banyak orang memerlukan adanya koordinasi, ini di perlukan untuk menghindari kesimpangsiuran tugas dan pekerjaan yang dilakukan orang.

Sebelum penulis membahas tentang koordinasi, alangkah baiknya jika pembahasan dimulai dengan pengertian pengkoordinasian M. Ngalim Purwanto mendefinisikan koordinasi sebagai aktifitas membawa orang, material, pikiran, teknik, dan tujuan terhadap hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai tujuan.

Persoalan koordinasi mempunyai hubungan yang erat dengan suatu sistem komunikasi mempunyai posisi yang utama bagi proses koordinasi. Oleh karena itu betapa pentingnya koordinasi dalam kepemimpinan dalam hal ini metode atau teknik supervisi pendidikan

⁶⁵ *Ibid*, Halaman 17

sangat dibutuhkan oleh seorang supervisor agar dalam pengawasan maupun bimbingan dan pembinaan lebih efektif.

Tentang kepemimpinan yang demokratis, lebih lanjut perlu ditambahkan bahwa :

“ Dalam kepemimpinan yang demokratis, terdapat kepengawasan atau supervisi yang demokratis pula, supervisi merupakan kepemimpinan pendidikan secara kooperatif dan bukan lagi suatu pekerjaan – pekerjaan bersama yang dikoordinasikan. Masalah penting yang perlu mendapat perhatian bagi para pengawas dan kepala sekolah selaku supervisor ialah menemukan cara-cara bekerja secara kooperatif yang efektif”⁶⁶

Dengan demikian bentuk – bentuk kerja sama akan berpengaruh dalam supervisi pendidikan. Bentuk kerjasama tersebut diantaranya :

- a. Kerja sama dalam merencanakan pekerjaan terutama dalam merumuskan tujuan dan prosedur pelaksanaan programnya
- b. Kerja sama dalam membagi sumber-sumber tenaga dan tanggung jawab dalam berbagai aspek pekerjaan
- c. Kerja sama dalam pelaksanaan tugas – tugas penting bagi terciptanya tujuan
- d. Kerja sama dalam menilai pekerjaan, prosedur serta penilaian hasil-hasil pekerjaan

⁶⁶ *Ibid*, Halaman 82

Adapun metode atau teknik supervisi pendidikan akan dibahas berikut ini, dalam pedoman penyelenggaraan administrasi disekolah menjelaskan teknik-teknik supervisi yang secara lazim secara teratur dan dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah adalah :

1. Rapat Sekolah
2. Kunjungan Kelas⁶⁷

Dalam bukunya Rifa'i, MA mengemukakan beberapa teknik supervisi pendidikan diantaranya :

- a) Dilihat dari jumlah anggotanya yang
- b) Tehnik kelompok diantaranya rapat sekolah, studi kelompok, loka karya, seminar dan penataran
- c) Teknik perorangan, diantaranya kunjungan kelas pertemuan pribadi dan kunjungan rumah

Dilihat dari langsung tidaknya supervisor menghadapi yang disupervisi

1. Teknik langsung yang mencakup kesenjangan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf dan loka karya
2. Teknik tidak langsung yang mencakup kuisisioner, papan bulletin, dan kursus tertulis⁶⁸

Lain halnya dengan Drs. Piet A. Suhertian yang mengungkapkan beberapa teknik supervisi yang sangat relevan

⁶⁷ Ahmad Rohani HM, *Op Cit.* Halaman 79

⁶⁸ M.Moh. Rifai, *Op Cit.*, Halaman 96

untuk diterapkan di dunia pendidikan khususnya para supervisor. teknik tersebut adalah teknik yang bersifat individual yang didalamnya terdapat beberapa hal yang diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri.⁶⁹

Untuk itu dalam melaksanakan tugas – tugas supervisor terutama pengawas dapat memilih dan menggunakan teknik supervisi lain, kunjungan sekolah, konferensi kasus, observasi dokumen, wawancara, angket, dan laporan tertulis

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan satu persatu teknik tersebut.

- a) Kunjungan kelas adalah kesenjangan yang dilakukan oleh supervisor terhadap kelas, dalam teknik kunjungan kelas dapat dibedakan antara kunjungan lengkap dengan kunjungan spesifik
- b) Kunjungan sekolah adalah kunjungan supervisor kesekolah dan dimaksudkan untuk mengetahui sikap profesional guru, pengelolaan administrasi sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan juga kurikulum.
- c) Tes dadakan adalah tes yang dilakukan oleh supervisor terhadap siswa secara mendadak dan bertujuan untuk mengetahui

⁶⁹ Piet A. Suhertin, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981 Halaman 42

pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa terhadap materi yang telah mereka peelajari

- d) Konferensi kasus adalah teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh para supervisor bila ada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah yang tidak dapat disekolah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kepala sekolah maupun dewan guru
- e) Observasi dokumen merupakan salah satu teknik supervisi yang dapat dilakukan oleh para supervisor. Teknik ini dilakukan dalam rangka menjaring informasi tentang pengelolaan administrasi sekolah
- f) Wawancara atau temu wicara dilakukan setelah kegiatan observasi, baik observasi kelas maupun observasi dokumen, hal ini dilakukan dalam rangka penilaian dan pembinaan atau mencari titik temu dalam usaha pemecahan masalah
- g) Anket dengan cara membuat format yang berisi berbagai pertanyaan atau pernyataan dalam rangka mencari data-data yang bersifat kualitatif yang memerlukan jawaban yang obyektif tentang berbagai hal berkaitan dengan kualitas guru, siswa dan belajar mengajar disekolah tersebut

- h) Laporan, teknik lain yang dapat dilakukan adalah laporan tertulis dan dilakukan hanya sementara dalam rangka mengatasi keterbatasan waktu ⁷⁰

Dengan demikian secara garis besar cara atau teknis supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Teknik Perseorangan atau individu

Teknik dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan kelas, observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa, membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

2. Teknik Kelompok

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan, diskusi kelompok dan penataran-penataran ⁷¹

C. PERAN GURU AGAMA

1. Pengertian Guru Agama Islam.

Secara umum guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau menyampaikan pelajaran. Guru juga disebut juga pendidik, karena disamping bertugas mengajar atau menyampaikan suatu ilmu pengetahuan, juga melatih tingkah laku atau akhlak anak dalam kehidupan sehari - hari

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Op Cit* Halaman 102

⁷¹ M.Moh.Rifa'i, *Op Cit*, Halaman 102

Dalam kurikulum 1975 dijelaskan bahwa : guru adalah perencana atau pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷²

Menurut Sardiman dalam bukunya mengatakan bahwasanya guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁷³

Sebagai seorang pendidik guru harus memenuhi beberapa syarat khusus seorang pendidik dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan ketrampilan untuk mentransformasikan pada anak didik atau siswanya, sehingga mampu membawa perubahan didalam tingkah laku siswa itu.

Sementara itu pendidikan agama adalah usaha – usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didiknya agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. ⁷⁴Hasil seminar pendidikan se-Indonesia tahun 1960 menyepakati bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam

⁷² Departemen Agama, *Op Cit*, Halaman 36

⁷³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali, 1986, Halaman 123

⁷⁴ Muhaimin MA, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Kerangka Operasionalisasinya*, Trigenda Karya, Halaman 136

Dari pengertian diatas mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, sehingga sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama islam

Dari berbagai penjelasan diatas, dapatlah disimpulkan bahwasanya pengertian guru agama Islam adalah seorang yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan sejumlah tugas dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan anak didiknya yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam

2. Syarat-Syarat Guru Agama Islam.

Sebelum penulis memaparkan tentang syarat-syarat guru agama Islam, dimana syarat-syarat salah satu pendukung berhasilnya proses belajar mengajar, ada baiknya penulis memberikan gambaran sekilas tentang kompetensi guru itu sendiri. Menurut Nana Sudjana bahwa kompetensi guru terbagi menjadi tiga bagian yaitu kompetensi dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik (perilaku)⁷⁵

⁷⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Profesi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989, Halaman 18

Kemudian proyek pembinaan guru (P3G) menjabarkan hal tersebut diatas, diantaranya seorang guru harus bisa :

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai proses belajar mengajar siswa
- h. Mengenal menyelenggarakan bimbingan – bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan belajar.⁷⁶

Adapun kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru yang dibakukan oleh dirgen pendidikan dasar menengah direktorat pendidikan guru dan tenaga teknik adalah :

- 1) Mengembangkan kepribadian
- 2) Menguasai landasan kependidikan
- 3) Menguasai bahan pelajaran
- 4) Menguasai program pengajaran
- 5) Melaksanakan Program pengajaran
- 6) Menilai hasil dan proses belajar mengajar
- 7) Menyelenggarakan penelitian dan pengajaran
- 8) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 9) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat

⁷⁶ *Ibid*, Halaman 19

10) Menyelenggarakan penelitian dan keperluan pengajaran⁷⁷

Dalam hal ini dapat dipelajari melalui jenjang pendidikan kejuruan atau keguruan, seperti IKIP, Fakultas Tarbiyah, STKP dan sejenisnya sehingga dapat dimungkinkan kemampuan tersebut hanya dimiliki oleh guru.

Untuk dapat melakukan peranan dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya, secara umum guru memerlukan syarat-syarat bertanda, sehingga syarat-syarat inilah yang membedakan antara guru dari manusia –manusia lain pada umumnya.

Adapun syarat-syarat bagi guru secara umum dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok diantaranya :

- 1) Persyaratan administrasi, meliputi soal kewarganegaraan, umur (berkurang – kurangnya 18 tahun) berkelakuan baik, mengajukan permohonan
- 2) Persyaratan teknis, persyaratan ini yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru.
- 3) Persyaratan psikis, meliputi sehat rohani, dewasa dalam berfikir, dan bertindak mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsukuen, dan berani bertanggung jawab
- 4) Persyaratan fisik, meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh, yang mungkin akan mengganggu pekerjaanya.⁷⁸

⁷⁷ Moh.Umar dan Uzar Ustmani, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992 Halaman 10

Kemudian untuk menjadi guru agama harus memenuhi yang telah ditentukan, secara garis besar syarat-syarat guru agama ada 3 macam diantaranya syarat formal, syarat material dan syarat non formal ⁷⁹

Syarat formal adalah mempunyai izasah dalam ilmu keguruan. Sehat jasmani serta tidak cacat fisik dan mental, syarat material adalah meliputi penguasaan terhadap ilmu yang akan diajarkan mengerti diduktif metodik, mengerti ilmu jiwa.

Sedangkan syarat formilnya yaitu memiliki dedikasi, pemaaf, peka terhadap tabiat murid terbuka dan zuhud.

Kemudian menurut Munir Murdi, syarat penting menjadi guru adalah keagamaan, dengan demikian syarat untuk menjadi guru agama Islam yaitu dewasa, sehat jasmani dan rohani menguasai dalam bidangnya. Memahami didaktik metodik dan harus berkepribadian muslim.

Sedangkan menurut Prof.Dr Zakiyah Drajat, dkk. Guru agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan sbb:

1. Takwa Kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam tidak mungkin mendidik anak didiknya bertaqwa kepadaNya, tetapi seorang guru iti sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia

⁷⁸ Sardiman AM, *Op Cit*, Halaman 124

⁷⁹ Departemen Agama RI *Op Cit*, Halaman 46

adalah teladan teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rosulluloh SAW

2. Berilmu

Ijasah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu, bukti bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan nya, untuk suatu jawaban.

3. Sehat Jasmani

Dalam Pepatah mengatakan “ mean sana in corpore sano “ yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.

Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Seorang guru yang sakit - sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya akan merugikan anak didiknya.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak didiknya bersifat suka meniru, sedangkan tujuan pendidikan yaitu membentuk aklak yang mulia pada diri pribadi anak didik. Dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi seorang guru beraklak mulia, dimana arti aklak mulia itu sendiri adalah aklak yang sesuai bidang ajaran islam⁸⁰

⁸⁰ Ahmad Tafsir, *Op Cit*, Halaman 115

Dengan demikian untuk menjadi guru adalah orang-orang yang benar-benar sehat jasmani dan rohani, juga intelektualitasnya tinggi, memiliki kemampuan profesional dan memiliki sifat dedikasi sosial, karena guru adalah salah satu tumpuan murid-murid juga tumpuan masyarakat sekitarnya

3. Standar Guru Agama Islam Yang Profesional.

Guru PAI merupakan sosok pejabat fungsional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar yaitu sebagai ujung tombak yang melaksanakan pembinaan terhadap siswa melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melantih siswa agar kelak mereka menjadi manusia yang memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan yang tinggi serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial

Agar semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI berjalan lancar dan berhasil sebaik-baiknya maka setiap guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan kemampuan profesional yang tinggi.

Menurut Sudirman AM, Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam science dan tehnologi yang digunakan sebagai pelengkap dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat ⁸¹

Lebih lanjut dalam pengertian profesi yang lain menyatakan bahwa profesi adalah suatu kenyataan atau janji terbuka, bahwa seorang akan

⁸¹ Sardiman AM, *Op Cit*, Halaman 131

mengabdikan dirinya satu jabatan atau jabatan dalam arti yang luas, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaannya.⁸²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka menurut Sikun Pribadi unsur-unsur profesi itu meliputi :

- a. Adanya suatu pernyataan atau janji terbuka yang dinyatakan oleh orang yang menjabat pekerjaan itu yang merupakan ekspresi dari kepribadiannya dan tampak dalam kehidupan sehari-hari
- b. Adanya suatu pengabdian yaitu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan individu
- c. Adanya suatu jabatan atau pekerjaan yang adanya pengetahuan keahlian dan ketrampilan khusus serta ketrampilan tertentu.

Dalam bukunya Dr Ahmad Tafsir dijelaskan bahwa profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang profesional

Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi, menurut Muhtar Lutfi dari Universitas Riau mengatakan seseorang disebut memiliki profesi apabila ia memiliki kriteria – kriteria sebagai berikut :

- 1) Profesi harus mengandung keahlian, artinya suatu profesi itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.
- 2) Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani oleh sepenuh waktu
- 3) Profesi memiliki teori – teori yang baku secara universal
- 4) Profesi untuk masyarakat bukan untuk diri sendiri

⁸² Umar Malik, *Pendidikan Guru dan Konsep Strategi*, Bandung, Mandar Maju, 1991, Halaman 10

- 5) Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi kreatif.
- 6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya
- 7) Profesi mempunyai kode etik.
- 8) Profesi harus mempunyai klien yang jelas⁸³

Dalam buku lain menyatakan ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat profesional.

Ciri-ciri yang pertama bahwa pekerjaan dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara formal.

Yang kedua pekerjaan tersebut mendapat pengalaman dari masyarakat, yang ketiga adanya organisasi profesi seperti PGRI dan yang keempat mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.⁸⁴

Dari berbagai penjelasan tersebut diatas, maka guru yang profesional secara umum dapat dipandang dari tiga dimensi diantaranya yaitu memiliki :

a. Ekpart atau ahli

Yang pertama ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, dan seorang guru tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan tetapi mampu dalam menanamkan konsep yang mengenai pengetahuan yang diajarkan

⁸³ Ahmad Tafsir *Op Cit*, Halaman 121

⁸⁴ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar*, Offset, Bandung, 1991, Halaman 23

Guru yang ahli mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung makna relasi interpersonal. Relasi interpersonal harus diciptakan sehingga subyek didik merasa “ di orangkan “

b. Memiliki Otonomi Dan Rasa Tanggung Jawab

Artinya seorang guru telah memiliki otonomi kemandirian dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya.

Tanggung jawab disini mempunyai sifat multidimensi diantaranya tanggung jawab intelektual, social dan religius.

c. Memiliki Rasa Kesejawatan

Salah satu tugas dari organisasi profesi adalah menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan ⁸⁵

Secara khusus standar guru agama yang profesional adalah :

- a) Pengawasan materi Al Islamiyah yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya
- b) Penguasaan strategi, mencakup pendekatan metode dan tehnik pendidikan Islam termasuk juga, kemampuan evaluasinya
- c) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- d) Memahami prinsip - prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.pada umumnya guru keperluan pengembangan pendidikan islam.
- e) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung yang mendukung kepentingan tugasnya. ⁸⁶

⁸⁵ Piet A. Suhertian, *Op Cit*, Halaman 30

⁸⁶ Muhaimin, *Op Cit*, Halaman 121

D. KINERJA KEPALA SEKOLAH DI BIDANG SUPERVISI

1. Kinerja

Kinerja yang berasal dari kata performance, mempunyai arti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian atau hasil kerja/penampilan kerja (Sedarmayanti, 2001, h. 50). Agust W. Smith dalam Sedarmayanti (2000), juga mengemukakan bahwa performance atau kinerja adalah ‘...output drive from processes...’ (h.50) Dengan demikian dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Sedangkan menurut Bernadin & Russel dalam Gomes (2001), memberi batasan performance sebagai... *The record of putcomes produced on a specified job function or activity of specifies time period* (h. 135). Yaitu catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja atau performance dapat disimpulkan bahwa kinerja atau performance merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam meraih prestasi kerja dengan yang dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan dan keterampilan tersebut diraih melalui pemrosesan masukan menjadi keluaran yang diharapkan. Dengan demikian ada indikator-indikator bahwa ketercapaian kinerja yang seseorang dapat tercapai.

2. Penafsiran Pencapaian Kinerja

Penafsiran pencapaian kinerja dapat ditentukan berdasarkan :

- a. Kualitas, artinya sampai di mana aktivitas yang dilakukan baik proses maupun hasilnya mendekati kesempurnaan secara ideal sesuai dengan standar yang ditentukan.
- b. Kuantitas, artinya jumlah kegiatan atau produk jasa yang telah dihasilkan, semakin profesional seseorang dalam menjalankan profesinya, maka produk atau jasa yang dihasilkan akan semakin meningkat.
- c. Time line (batas waktu), artinya ada batas-batas waktu yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Semakin cepat waktu yang digunakan dan hasil yang memuaskan, maka semakin profesional seseorang dalam melakukan aktivitasnya.
- d. Tingkat penggunaan sumber daya, sumber daya meliputi; manusia, keuangan, materi dan teknik. Semakin profesional seseorang, maka akan semakin efisien dalam penggunaan dan pemanfaatan pemberdayaan sumber daya yang ada.
- e. Tingkat kemampuan dalam menjalankan fungsi jabatan tanpa disupervisi. Semakin profesional seseorang akan semakin tinggi tingkat kemampuannya dalam menjalankan fungsi jabatan, walaupun tanpa disupervisi. Demikian pula halnya dengan tingkat kemampuan dalam menunjukkan rasa percaya diri. Seseorang akan profesional,

manakala rasa percaya diri dan tanggung jawab penuh menjadi keharusan yang harus dilaksanakannya (Gunadim, 1999,h. 34).

3. Peran dan Fungsi sebagai Standar Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan unit tertinggi di sekolahnya, maka Kepala Sekolah harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua aktivitas sekolah yang ada.

“Kepala Sekolah berperan sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, maka Kepala Sekolah harus mampu membuat program perencanaan yang berkaitan dengan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana. Kemudian harus mampu menyusun struktur organisasi sekolah, koordinator dan mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah. Sebagai supervisor, maka Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pembinaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembagian tugas guru dalam pembelajaran”.⁸⁷

Selanjutnya A. Tabrani Rusyan (1993), menegaskan bahwa : Tugas Kepala Sekolah Dasar, memimpin, mengerahkan, mengelola, mengawasi roda organisasi, dan struktur kependidikan yang mempunyai kewenangan bertindak serta berperan ganda sebagai :

- a. Leader, bahwa Kepala Sekolah sebagai administrator komando dalam menggerakkan segenap potensi tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan.

⁸⁷ Yusuf Burhanudin. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung :Bandung Pustaka Setia,2005), hal.120-125

- b. Manager, bahwa Kepala Sekolah berperan sebagai pengatur untuk mengelola seluruh komponen organisasi tenaga kependidikan agar dapat bekerja dengan tertib dan teratur dalam rangka mencapai tujuan.
- c. Administrator, bahwa kepala Sekolah berperan sebagai pengatur dan penyimpan data dokumentasi dan administrasi sekolah dasar untuk kelancaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan.

Dari dua pendapat di atas Mulyasa (2003), menyebutkan bahwa “Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah mempunyai fungsi-fungsi yang lebih lengkap, yakni fungsi educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (emaslim)”⁸⁸. Fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh Kepala Sekolah, sehingga sekolah sebagai agen pembaharu ilmu, budaya, sikap, dan nilai-nilai kemanusiaan akan tercipta dan tertata dengan baik dan profesional. Oleh karena itu, emaslime oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) diadikannya

sebagai “ standar penilaian kinerja kepala sekolah dalam melakukan aktivitas pengelolaan sekolah dengan disempurnakan menjadi emaslime, yaitu : edukator, manajer, administrator, supervisor (penyelia), leader, inovator, motivator dan enterpraneur / wirausahawan “⁸⁹

⁸⁸E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung :Remaja Rosdakarya),hal.97.

⁸⁹ LPMP. Pedoman Kinerja Kepala Sekolah. (Sermarang :LPMP),hal.i..

1) Kepala Sekolah sebagai Edukator

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Dengan demikian Kepala Sekolah pun harus mempunyai jam mengajar (di SD) minimal 6 jam pelajaran. Sebagai guru, maka Kepala Sekolah juga harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi, melakukan analisis, evaluasi dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dalam kegiatan pembelajaran.

Sisi lain sebagai Kepala Sekolah juga harus bertanggung jawab untuk membimbing guru dalam program-program pembelajaran, karyawan dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta peserta pendidik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pendek kata Kepala Sekolah sebagai guru harus memberi teladan terhadap guru, karyawan, siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian kondisi sekolah sebagai wahana transformasi ilmu, teknologi dan budaya akan menjadi kondusif.

2) Kepala Sekolah sebagai Manager

Sebagai Manager, Kepala Sekolah harus memiliki ketajaman dalam mencermati kebijakan pemerintah dan segala prioritas programnya, tanpa meninggalkan prioritas program sekolah itu sendiri. Dua kepentingan dari kegiatan tersebut harus diaktualisasikan oleh Kepala Sekolah dalam bentuk kemampuan

untuk mengkolaborasikan bersama dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah.

Kepala Sekolah sebagai manager juga harus memiliki strategi untuk memberdayakan semua potensi sumber daya sekolah. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya yang bergerak (guru, karyawan, siswa dan komite), dan sumber daya tidak bergerak (kurikulum, sarana dan prasarana). Sumber daya-sumber daya tadi harus dikelola oleh Kepala Sekolah sebagai aset yang harus dimotivasi, digerakan, dan diberdayakan sehingga menjadi sumber kekuatan yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas sekolah itu sendiri. Sifatkooperatif dan memberi kesempatan kepada para warga sekolah untuk mengembangkan potensinya merupakan wujud dari manager yang baik. Kemudian melibatkan semua tenaga kependidikan dalam berbagi kegiatan yang menunjang program sekolah merupakan wujud dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS).

3) *Kepala Sekolah sebagai Administrator*

Secara umum peran Kepala Sekolah sebagai administrator adalah mampu mengelola segala aktifitas yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan dan pendokumenan sekolah. Pencatatan, penyusunan dan pendokumenan tersebut jauh sebelumnya perlu ada perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, pengordinasian, pengomunikasian, pengontrolan, dan penilaian.

Oleh karena itu, pada peran ini Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan di bidang pengelolaan tentang administrasi pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana, dan prasarana, serta persuratan. Secara khusus administrasi pengajaran yang dimaksud adalah program tahunan, program semester, kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana harian (RH) sampai pada bagaimana mempersiapkan kegiatan ulangan umum dan ujian akhir sekolah. Sedangkan yang berkaitan dengan administrasi kesiswaan adalah segala aktifitas kegiatan siswa bidang intrakurikuler, kokurikuler sampai kegiatan ekstrakurikuler, bahkan sampai pada kegiatan hubungan kemasyarakatan. Kesemuanya harus dicatat dan didokumentasikan secara baik, rapi dan aman. Demikian pula administrasi ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana serta persuratan merupakan bagian dari tugas Kepala Sekolah sebagai administrator. Dengan kata lain Kepala Sekolah sebagai administrator, haruslah bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

4) *Kepala Sekolah sebagai Supervisor*

Sebagai supervisor, maka Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan atau pembinaan profesional kepada guru agar lebih mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Bantuan atau pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru dalam rangka peningkatan kualitas

pembelajaran, biasa disebut supervisi. Kegiatan ini oleh Kepala Sekolah haruslah direncanakan atau diprogramkan, sehingga sasaran yang menjadi tujuan supervisi dapat tercapai yakni memberi pelayanan, pembinaan, bantuan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh Sergiovani dalam Mulyasa (2004) dikemukakan bahwa : “ *Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parent and school; and to make the school a more effective learning community* ”⁹⁰

Pendapat lain mengemukakan bahwa “ Kepala Sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti , mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu sedapat mungkin dapat dicapai.”⁹¹ Dari dua deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah sebagai supervisor secara umum sebagai berikut :

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

⁹⁰ Ibid.hal. 3

⁹¹ M Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Romaja Rosda Karya, 2004).hal.11

- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
 - c) Bersama guru-guru mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum, yang sedang berlaku.
 - d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
 - e) Berusaha meningkatkan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, dengan mengadakan diskusi kelompok, melengkapi perpustakaan sekolah, mengikutsertakan guru untuk penataran, dan mendorong para guru untuk meningkatkan pendidikan melalui bangku perkuliahan.
 - f) Membina kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah dan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.
- 5) *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (leader)*

Kepala Sekolah pada peran ini merupakan figur yang mempunyai kepribadian yang kuat, sehingga segala aktifitas yang dilakukannya selalu diikuti oleh orang lain sebagai bawahannya. Kepribadian yang kuat itu, antara lain ditandai oleh sikap Kepala Sekolah yang mamahami kondisi anak buah dengan baik, visioner, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan , menerapkan

cara-cara dalam mengambil keputusan, demokratis, transparan dan komunikatif. Oleh ” karena itu , W.A. Gerungan melalui buku yang ditulis Effendy (1997), ciri-ciri kepemimpinan yang baik adalah memiliki *social perception, ability in abtrac thingking dan emotional stability.*”⁹²

a) Penglihatan sosial (*social perception*)

Yang dimaksud dengan memiliki kemampuan penglihatan sosial adalah kecakapan dalam melihat dan memahami perasaan , sikap dan kebutuhan anggota-anggota lainnya dalam satu kelompok. Hal demikian telah dibuktikan oleh hasil penelitian dari Chawdry dan Newcomb pada sebuah penelitian terhadap empat kelompok mahasiswa yang berbeda. Hasil penelitian ini dengan alat ukur skala sikap (*attitude scale*).

Hasil eksperimen tersebut menyatakan bahwa mereka yang memperoleh pilihan yang paling banyak dari teman-temannya untuk menjadi pemimpin, berarti yang paling cakap untuk memimpin.

b) Kemampuan berpikir Abstrak (*ability in abstract thingking*)

Pada posisi ini berarti pemimpin memiliki kecerdasan yang tinggi. Kemampuan berabstraksi yang sebenarnya merupakan salah satu segi dari struktur intelegensi, khusus dibutuhkan oleh seorang pemimpin untuk dapat menafsirkan kecenderungan-kecenderungan

⁹² 5. M Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004).hall.11

di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Ini berarti, ketajaman penglihatan dan kemampuan menganalisis didampingi oleh kemampuan berabstraksi dan mengintegrasikan fakta-fakta interaksi sosial di dalam dan di luar kelompok.

c) Keseimbangan emosional (*emotional stability*)

Berdasarkan dari hasil penelitian oleh orang yang sama, menunjukkan bahwa keseimbangan emosional merupakan faktor penting dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin lebih banyak memiliki alam perasaan yang seimbang dari pada mereka yang bukan pemimpin. Jelasnya adalah di dalam pribadi pemimpin haruslah tertanam kematangan emosional yang berdasarkan kesadaran yang mendalam akan kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita dan alam perasaan, serta pengintegrasian, kesemuanya itu ke dalam suatu kepribadian yang harmonis.

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala Sekolah sebagai inovator, haruslah memiliki strategi yang tepat dalam mengemas segala aktifitas yang terdapat di dalam sekolah. Strategi tersebut ditandai oleh bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, memproses, dan mengevaluasi semua kegiatan dengan mengadakan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Pembaharuan-pembaharuan tersebut akan membawa citra positif

terhadap masyarakat, sehingga masyarakat tidak lagi hanya sebagai pengunajasa pendidikan, melainkan juga bersama-sama guru dan karyawan lainnya untuk mengelola sekolah menjadi lebih berkualitas.

Aspirasi dari masyarakat merupakan masukan yang perlu dicermati dan dipelajari serta dipertimbangkan. Untuk kemudian bersama-sama dengan guru dan komite sekolah mengambil langkah positif sebagai kebijakan bersama. Ide atau gagasan dari Kepala Sekolah sebagai inovator adalah hal yang harus digali dan dikembangkan, sehingga dari ide atau gagasan itulah segala pembaharuan muncul di sekolah tersebut.

7) *Kepala Sekolah sebagai Motivator*

Sebagai motivator, maka Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengatur lingkungan kerja. Lingkungan sekolah yang dimaksud adalah lingkungan ruangan Kepala Sekolah, ruangan guru, ruang kelas, ruang tata usaha (bila ada), ruang perpustakaan, sampai dengan halaman, agar menjadi lingkungan yang nyaman, sejuk , sehingga menjadi lingkungan belajar yang kondusif.

Kemampuan lain yang harus dimiliki Kepala Sekolah adalah pada aspek suasana kerja non-fisik. Suasana yang dimaksud merupakan suasana hubungan yang harmonis di antara sesama guru, guru dengan karyawan , dan karyawan dengan karyawan.

Dengandemikian penciptaan suasana yang sejuk dan kondusif akan menciptakan pula kondisi pembelajaran.

Hal penting bagi Kepala Sekolah sebagai motivator adalah bagaimana menerapkan prinsip dalam bentuk penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Hal ini penting bagi Kepala Sekolah, karena dapat memotivasi guru dan karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Bentuk penghargaan atau hukuman haruslah yang mendidik, sehingga Kepala Sekolah dalam memberikan kompensasi dalam bentuk penghargaan atau hukuman haruslah bersifat objektif. Kompensasi atau penghargaan tidak harus diwujudkan dalam bentuk materi, namun dapat juga dalam bentuk penghargaan, pujian atau sanjungan. Sebaliknya hukuman bukanlah bersifat fisik, melainkan bentuk kegiatan, baik berupa teguran maupun pembinaan.

Adapun prinsip Kepala Sekolah dalam menerapkan motivator sebagai berikut

- a) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat, apabila kegiatan yang dilakukan adalah menarik dan menyenangkan.
- b) Program kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah bersifat partisipatif.
- c) Hasil dari evaluasi program perlu dipertanggungjawabkan, baik kepada rekan guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.
- d) Pemberian hadiah atau reward dan hukuman atau punishment

- d) Pemberian hadiah atau reward dan hukuman atau punishment hendaknya bersifat mendidik.
- e) Pemberian motivasi baik kepada guru maupun karyawan lainnya diupayakan agar dapat memuaskan semua pihak, utamanya sekolah, sehingga pemberian motivasi ini benar-benar dapat meningkatkan kualitas guru dan karyawan sekolah.

8) *Kepala Sekolah sebagai Enterpraneur*

Sebagai enterpraneur atau kewirausahaan, maka Kepala Sekolah harus peka dalam membaca peluang. Artinya peka terhadap perubahan, pembaharuan, kritis terhadap isu-isu strategis dan tidak cepat merasa puas, apabila mendapat keberhasilan. Kemudian pada peran ini juga Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk dapat bekerja sama dan memiliki jaringan yang luas. Artinya kemampuan yang dimiliki Kepala Sekolah benar-benar mencerminkan figur yang komunikatif.

Sisi lain yang juga perlu mendapat perhatian khusus adalah Kepala Sekolah memiliki kemampuan dalam mempromosikan unggulan sekolahnya. Artinya peluang yang ada harus dapat diimplementasikan pada kegiatan sekolah, sehingga sekolah menjadi incaran para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Namun demikian juga perlu diperhatikan faktor-faktor kelemahan sebagai ancaman ketidakberhasilan program-program sekolah. Oleh karena

itu, kesiapan dalam mengambil dan menanggung resiko harus benar-benar diperhatikan.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan, tindakan atau tingkah laku orang lain yang ada di bawah pengawasannya. Atas dasar itulah maka kepemimpinan adalah upaya-upaya mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan mengawasi proses dan hasil secara konsisten, sehingga tujuan yang telah digariskan akan tercapai.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya, berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan mengawasi agar jalannya program yang telah disusun dan disepakati bersama dapat tercapai. Program-program sekolah yang dimaksud adalah program yang bersifat akademik maupun non-akademik. Kesemuanya merupakan bentuk kegiatan yang harus dipertanggungjawabkan oleh Kepala Sekolah.

Hidayat Sutopo dan Wasty Sumanto (1992) menyebutkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan fungsi yang berkaitan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan.

Secara rinci pengertian kepemimpinan pendidikan menurut Hidayat dan Wasty Sumanto adalah bahwa :

“ Fungsi yang bertalian dengan tujuan antara lain : (a) sebagai pemikir yang merumuskan tujuan kelompok dan mampu menjelaskan kepada anggotanya untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan ; (b) memberikan motivasi kepada bawahannya serta menjelaskan situasi untuk dapat ditemukan rencana kegiatan yang dapat memberikan harapan baik; (c) memberikan kepercayaan yang dan menyerahkan tanggung jawab

kepada anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama, dan (d) memberikan dorongan kepada setiap anggotanya untuk melahirkan pemikiran-pemikiran atau ide-ide baru yang berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompoknya.”⁹³

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tipe kepemimpinan yang dikehendaki merupakan tipe kepemimpinan yang demokratis. Kepemimpinan yang sifatnya demokratis sering disebut kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*). Kepemimpinan ini biasanya dilakukan oleh pemimpin dengan sedemikian rupa, sehingga sebuah keputusan merupakan keputusan bersama dari para anggotanya. Pada kepemimpinan ini seorang pemimpin lebih berposisi sebagai pengarah, pembimbing, dan pengkoordinasi semua aspirasi atau dari para anggotanya sampai kepada hasil keputusannya.

Kepemimpinan para Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya diharapkan bersifat partisipatif. Artinya keterlibatan semua warga sekolah, dari mulai siswa, guru, para orang tua murid, atau komite sekolah dan stake holders lainnya ikut aktif bersama-sama mengelola dan bertanggung jawab sesuai dengan posisinya masing-masing. Dengan demikian potensi besar yang dimiliki oleh sekolah, benar - benar dapat dimanfaatkan dan

⁹³ Hidayat Sutopo & Wasty Sumanto. *Teori Kepemimpinan* (Bandung : Rosda Karya . 1999) h.74

dirasakan oleh semua warga sekolah, bahkan oleh masyarakat sekitarnya. Hubungan antara Kepala Sekolah dengan guru, komite, tokoh agama, dan tokoh masyarakat lebih merupakan hubungan yang sinergi. Hubungan ini diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling menghargai dan saling hormat menghormati.

Tidak ada satu jenis kepemimpinan pun yang dapat diterapkan secara sempurna dalam pelaksanaannya tanpa adanya gabungan dengan jenis kepemimpinan yang lain, oleh karenanya jenis kepemimpinan demokratis atau jenis kepemimpinan partisipatif akan lebih baik lagi apa bila digunakan juga jenis kepemimpinan transformatif. Kepemimpinan transformatif lebih mengedepankan pada tumbuhnya sensitivitas pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi, secara bersama, pendistribusian kewenangan kepemimpinan dan membangun kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema restrukturisasi sekolah itu.

“Kepemimpinan transformatif merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan.”⁹⁴

⁹⁴.Denim Sudarman. *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformatif dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta :Bumi Aksara.2003) hal. 54

Dengan demikian Kepala Sekolah yang mampu menerapkan kaidah kepemimpinan transformatif yang demokratis, jika ia mampu mengubah energi sumber daya manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah. Reformasi menyangkut sikap mental, kemauan untuk berubah, nilai-nilai, profesionalisme, daya kolaborasi, percaya diri, sikap kewirausahaan, kemampuan bekerja sama dengan lembaga eksternal dan sejenisnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM MI NURUL HUDA

A. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda

Sejarah berdirinya MI Nurul Huda Setu Tarub Sampai dengan tahun 2009 di Wilayah Kecamatan Tarub tepatnya di desa Setu Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, belum memiliki sekolah / Madrasah Ibtidaiyah sebagai tempat para siswa lulusan TK untuk melanjutkan pendidikan mereka. Pada saat itu, siswa lulusan SD/MI yang berniat untuk melanjutkan pendidikannya harus memliih sekolah di kota yang bila ditempuh 45 menit dari Setu. Timbulah suatu ide untuk mendirikan sebuah yayasan yang berdiri pada tahun 1995 dan diberi nama “ Yayasan Pendidikan Islam“ yang didirikan oleh Drs. , KH Nursidiq (Alm), Khaeri Masrukhi, A.Md.

Setelah yayasan itu berdiri dan mempunyai cukupeasiswa, munculah ide untuk mendirikan sekolah tingkat dasar atau Ibtidaiyyah yang diberi nama MI Nurul Huda yang berdiri satu tahun setelah Pondok Pesantren berdiri yaitu tahun 1996.⁸⁸

Dalam proses belajar mengajar, pada saat pertama kali berdiri baru mempunyai dua ruangan kelas dan satu ruang guru dan TU. Walaupun baru pertama kali berdiri, tapi MI ini sudah mempunyai gedung sendiri. Dan

⁸⁸ Hasil Observasi Tanggal 20 Juli 2008

kegiatan Belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Pada saat itu, setiap pengajar terbatas, hanya beberapa orang guru dan staf TU. Karena MI ini baru berdiri, hanya mempunyai 5 ruang kelas dan masih dalam satu yayasan yaitu yayasan pendidikan Islam Nurul Huda, jadi kepala sekolah masih dipegang oleh ketua yayasan, yaitu Drs KH Djamil Muslim.

Selama berjalan 3 tahun, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan cukup memuaskan. Dan pada tahun berikutnya jumlah siswa semakin bertambah dan secara otomatis kelaspun bertambah dan dibangun gedung secara bertahap untuk murid baru.

Sampai dengan sekarang, MI Nurul Huda semakin maju dan mempunyai cukup murid dan yayasan rencana akan membangun sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu MI. Dan ketua yayasan sendiri khusus menangani yayasan dan untuk MI Sendiri dikepalai oleh Bapak Muhammad Lutfi Ali, S.Pd.I sampai sekarang.⁸⁹

1. Letak Geografis

Secara geografis, sekolah ini terletak di sebuah desa, tepatnya desa Setu, Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

- a. Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Bengle
- b. Sebelah timur : Berbatasan dengan perkampungan penduduk dan jalan raya
- c. Sebelah utara : Berbatasan dengan kebun dan lapangan sepak bola
- d. Sebelah selatan : Berbatasan dengan jalan raya dan terdapat sawah

⁸⁹ *Ibid*

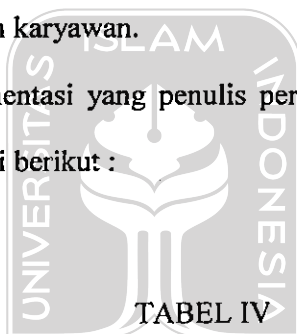
Adapun luas tanah seluruhnya 15.000 m² dan pembagiannya meliputi :

1. Untuk bangunan 6500 m²
2. Untuk lapangan olah raga 6000 m²
3. Kebun 2350 m²
4. Untuk keperluan lain-lain 150 m²

B. Keadaan siswa, guru dan karyawan.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh tentang siswa-siswa MI Nurul Huda Setu sebagai berikut :

a) Keadaan siswa



TABEL IV

Keadaan siswa / siswi MI Nurul Huda Setu

Tahun Pelajaran 2002 / 2003

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	2 kelas	100 siswa
II	2 kelas	64 siswa
III	2 kelas	55 siswa

91

TABEL V

Keadaan siswa / siswi MI Nurul Huda Setu

Tahun Pelajaran 2006/2007

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	2 kelas	87 siswa
II	2 kelas	90 siswa
III	2 kelas	60 siswa

92

TABEL VI

Keadaan siswa / siswi MI Nurul Huda Setu

Tahun Pelajaran 2007/2008

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	2 kelas	69 siswa
II	2 kelas	76 siswa
III	2 kelas	85 siswa

93

⁹² *Ibid*

⁹³ *Ibid*

TABEL VII

Keadaan siswa / siswi MI Nurul Huda Setu

Tahun Pelajaran 2008/2009

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
VII	2 kelas	63 siswa
VIII	2 kelas	55 siswa
III	2 kelas	66 siswa

94

Keadaan Guru dan Karyawan

Terlampir .

3. Pelaksanaan pengajaran agama islam bagi siswa

Karena di MI Nurul Huda Setu lingkup pendidikannya agama, maka pengajaran agama Islamnya mencakup beberapa mata pelajaran yang pelaksanaan pengajarannya meliputi :

1. Untuk pelajaran SKI, dilakukan 1 minggu 1 kali yaitu satu jam pelajaran
2. Untuk pelajaran Fiqih, dilakukan 1 minggu 1 kali, 2 jam pelajaran
3. Pelajaran Aqidah akhlak, dilakukan 1 minggu 1 kali, 2 jam pelajaran
4. Aswaja, dilakukan 1 minggu 1 kali, 2 jam pelajaran
5. Takhidzul Qur'an, dilakukan 1 minggu 1 kali, 1 jam pelajaran.⁹⁵

⁹⁴ Ibid

BAB IV
PELAKSANAAN PENGAJARAN AGAMA
DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

A. Pelaksanaan pengajaran agama Islam bagi siswa

Karena di MI Nurul Huda Setu lingkup pendidikannya agama, maka pengajaran agama Islamnya mencakup beberapa mata pelajaran yang pelaksanaan pengajarannya meliputi :

1. Untuk pelajaran SKI, dilakukan 1 minggu 1 kali yaitu satu jam pelajaran
2. Untuk pelajaran Fiqih, dilakukan 1 minggu 1 kali, 2 jam pelajaran
3. Pelajaran Aqidah akhlak, dilakukan 1 minggu 1 kali, 2 jam pelajaran
4. Aswaja, dilakukan 1 minggu 1 kali, 2 jam pelajaran
5. Takhidzul Qur'an, dilakukan 1 minggu 1 kali, 1 jam pelajaran.¹

B. Pelaksana Supervisi Pendidikan Agama Islam

1. Landasan dan Tujuan

Landasan Supervisi Semua kegiatan itu, bisa terlaksana karena memiliki dasar atau landasan, begitu juga dengan supervisi pendidikan,

¹ Interview Dengan Bapak Khaeri Masruhi.A.md *Waka Urusan Kurikulum*, Tanggal 2 Juli 2005

harus dilaksanakan berdasarkan Pancasila. Hal ini sesuai dengan dasar-dasar Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Pancasila.

Pelaksanaan supervisi di MI Nurul Huda Setu di dasarkan pada pengalaman yang di alami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisinya. Menurut Bapak M. Lutfi Ali, S.Pd.I, pelaksanaan supervisi akan berhasil apabila berpijak pada pengalaman yang lalu, sebab pengalaman adalah guru yang utama dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diembannya.

2. Tujuan Supervisi

Tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan di MI Nurul Huda Setu, berhubungan dengan upaya pembinaan dan pengangkatan profesional guru berkisar pada :

1) Membantu para guru dalam menyusun program Belajar mengajar

Dari anjuran kepala sekolah kepada semua guru, baik guru yang mengampu bidang studi agama maupun umum, untuk selalu membuat persiapan mengajar setiap kali akan mengajar, ternyata disambut dengan baik oleh semua guru untuk membicarakan penyusunan program, diadakan rapat dewan guru.

2) Membantu guru dalam menyusun kegiatan Belajar mengaja Tugas kepala sekolah antara lain adalah membantu guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar yang tertuang dalam rumusan tujuan instruksional khusus

3) Membantu guru dalam mengatasi kesulitan siswa

Seperti diketahui bersama, bahwa siswa perlu mendapat perhatian dari gurunya terlebih lagi bagi siswa yang banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

Jadi, seorang guru disamping mengajar, juga membantu siswa dalam mengatasi masalah. Walaupun masalah itu sudah diatasi oleh guru BP, tapi kalau guru BP dan guru tidak memecahkan masalah tersebut, maka kepala sekolahlah yang membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa.

3. Teknik yang digunakan

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kepala sekolah mempunyai tugas yang amat berat disamping beliau sebagai pengajar administrasi sekolah dan sebagai supervisor, kepala sekolah harus mempunyai teknik yang untuk menjalankan supervisi agar lebih efektif dan efisien.

Beberapa kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan MI Nurul Huda Setu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan kebijakan antara lain :

- a. Setiap guru membuat rencana harian
- b. Mengisi program semester
- c. Membuat rencana pengajaran ²
- d. Mengadakan pemantauan kepada guru baik secara langsung maupun tidak langsung

² *Ibid*

e. Mengadakan percakapan pribadi

1. Pendekatan yang digunakan Kepala sekolah dalam pelaksanaan Supervisi

Biasanya dalam proses belajar mengajar, kepala sekolah melakukan supervisi melalui kelas, yaitu supervisor (kepala sekolah) menyupervisi langsung kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan cara keliling diluar kelas.

Dan apabila guru mengalami kesulitan dalam menghadapi anak, BK atau guru BP yang bertindak mengatasi masalah tersebut, tetapi apabila tidak ditemukan jalan keluarnya, maka kepala sekolah yang bertindak dan memberikan jalan keluarnya.³

Setelah penulis memperoleh data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode seperti tersebut pada bab I maka selanjutnya data tersebut dianalisa agar memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini

Dengan jalan penganalisa data tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana fungsi pelaksanaan supervisi pendidikan agama islam di MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal, maka digunakan metode statistik deskriptif dengan menggunakan standar deviasi dalam kurva normal dibagi oleh standar deviasi dalam kurva normal rentangan (range) dalam kurva normal dibagi oleh standar deviasi menjadi tiga bagian yaitu,

³ *Ibid*

kekiri dengan bagian kekanan dengan pembagian sama besar, disebelah kiri tersebut bertanda negatif sedang disebelah kanan positif

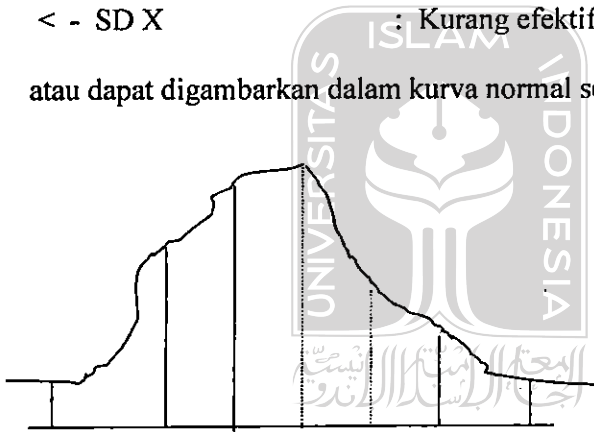
Untuk menentukan fungsi pelaksanaan supervisi PAI di MI Nurul Huda Tarub Tegal itu kedalam katagori efektif, cukup atau kurang efektif dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

$> \overline{SD X}$: Efektif

$- 1 SD X - 1 SD + X$: Cukup

$< - SD X$: Kurang efektif

atau dapat digambarkan dalam kurva normal sebagai berikut :



$-3sd \quad -2SD \quad -1 sd \quad \bar{X} \quad +1sd \quad +2 sd \quad +3 sd$

$\frac{- 3 SD \quad -2 SD}{SD} \quad \frac{- 1 SD X + 1 SD}{SD} \quad \frac{+ 2 SD \quad +3}{SD}$

SD

• Kurang

Cukup

Efektif

C. UPAYA PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

TABEL 8

NO	AKTIFITAS KEPALA SEKOLAH	F	%
1	Membantu mengatasi kesulitan guru	8	24,242
2	Mengintruksikan penggunaan waktu sesuai dengan jadwal	11	33,333
3	Mengirim guru MGMP	9	27,273
4	Memberi motivasi terhadap profesionalisme guru	5	15,157
	Jumlah	33	100%

Dari hasil penelitian yang tertuang dalam tabel diatas, diketahui bahwa aktivitas kepala sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan guru didapatkan hasil sebesar 24,242 %, sedangkan aktivitas kepala sekolah dalam mengintruksikan penggunaan waktu sesuai jadwal 33,333 %

Dan aktivitas kepala sekolah dalam mengirimkan guru untuk mengikuti MGMP diperoleh hasil sebesar 27,273 5 serta aktivitas dalam memberikan motivasi dalam memberikan motivasi terhadap profesionalisme guru diperoleh hasil sebesar 15,152 %

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa dengan pemberian intruksi untuk menggunakan waktu pelajaran sesuai dengan jadwal, maka tingkat keberhasilan dalam kegiatan PBM akan tercapai secara optimal. Selanjutnya terbukti bahwa aktifitas kepala

sekolah mengirimkan guru dalam MGMP dapat lebih meningkatkan kemajuan dan perkembangan PBM sehingga tidak akan tertinggal dengan sekolah yang lain.

D. UPAYA PENGAWASAN TERHADAP GURU

Tabel 9

NO	AKTIFITAS KEPALA SEKOLAH	F	%
1	Mengadakan pengecekan absensi kehadiran guru di ruang piket	12	36,364
2	Memanggil guru apabila melakukan kesalahan	5	15,155
3	Meningkatkan kedisiplinan guru	10	30,303
4	Menegur guru yang sering tidak hadir	6	18,182

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa upaya kepala sekolah mengecek absensi kehadiran guru diruang piket sebesar 36,364 %, upaya kepala sekolah memanggil guru apabila melakukan kesalahan diperoleh 15,135 5 dan upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan guru diperoleh 30,303 %, sedangkan upaya kepala sekolah yang sering tidak hadir sebesar 18,182 %

Dari hasil penelitian ini upaya kepala sekolah dalam proses pengawasan terhadap guru, melalui pengecekan absensi kehadiran guru diruang piket dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang didapat di MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal, bahwa supervisi sangat berfungsi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan juga sangat membantu dalam lancarnya kegiatan belajar mengajar. Disini kita dapat melihat bahwa dalam setiap kegiatan belajar mengajar tidak selalu menghasilkan yang diatas rata-rata.

1. Pelaksanaan supervisi pendidikan di MI, sangat membantu sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Ini terbukti dengan adanya kegiatan supervisi ini, proses belajar mengajar menghasilkan hasil belajar yang cukup memuaskan
2. Keberhasilan Supervisi dari proses penelitian yang penulis teliti di MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi supervisi pendidikan pada MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal ini mengarah ke proses “ Perbaikan Pengajaran ”
3. Factor-faktor pelaksanaan supervisi pendidikan pada MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal “ cukup efektif ”, ini terbukti dengan adanya jawaban responden sebesar 51.515 % yang terdapat dalam table 9

Adapun yang dilakukan kepala sekolah MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal dalam melaksanakan supervisi pendidikan Agama Islam dengan melakukan teknis sebagai berikut :

1. Memberikan kebijakan yang dibuat oleh Kep-Sek yang berkaitan dengan supervisi
2. Mengadakan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan yaitu PBM
3. Mengadakan percakapan pribadi
4. Mengadakan rapat

Sedangkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal menggunakan metode pendekatan yang sifatnya manusiawi biasanya dikenal dengan supervisi klinis. Dan yang dilakukan kepala sekolah MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal dalam meningkatkan PBM, yaitu :

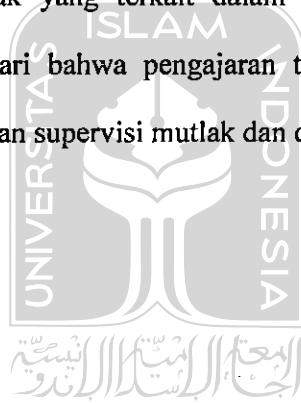
1. Mermbantu mengatasi kesulitan guru
2. Meningkatkan penggunaan waktu sesuai dengan jadwal
3. Mengirim guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran
4. Memberi motivasi untuk meningkatkan profesionalime guru
5. Mengadakan pengecekan absensi kehadiran guru di ruang piket
6. Menegur guru yang sering tidak hadir

B. SARAN

Kepada Supervisor Kepala sekolah sebagai supervisor sebagai dalam pendidikan disekolah hendaknya lebih meningkatkan fungsionalisasi diri sebagai menggunakan wewenang yang ada seefektif mungkin

Kepada Para Guru

1. Kepada para guru bidang studi hendaknya lebih meningkatkan kemampuan belajar sebagai rasa tanggung jawab sebagai rasa seorang guru terhadap keberhasilan dan kesuksesan anak didiknya. Seorang guru juga harus selalu tanggap terhadap siswanya, baik dilingkungan PBM atau diluar PBM sebagai guru dapat mengkompromikan antara materi yang diajarkan dengan kenyataan yang dihadapi oleh anak didiknya.hal ini akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan
2. Kepada semua pihak yang terkait dalam pendidikan dan pengajaran. Hendaknya menyadari bahwa pengajaran tanpa supervisi berarti lepas kontrol, maka kegiatan supervisi mutlak dan disadari adanya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hamdani. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Ahmad Rahmani & *Pedoman Penyelenggara Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Ahmad Tafsir *Methodik Khusus Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992
- Ametembun *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Depag RI, Jakarta, 2000
- B. Suryo Subrot *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1989
- Chabib Thoha PEM - *PAI di Sekolah*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Cece Wijaya *Kamampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar*, Ofsett, Bandung, 1991
- Departemen Agama RI *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2000
- Depag RI *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 2000
- Imam Abu Zakariyah .Y *Riadhushsholihin Terjemahan*, H. Salim Bahry, Jilid IAI Ma'arif, Bandung, 2001
- Handari Nawaw *Administrasi Pendidikan*, CV Haji Mas Agung, Jakarta, 2003
- Kunaryo Hadi Kusumo *Pengantar Pendidikan Islam*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1995
- Mochij Pengantar *Sistem Managemen Administrasi* Bandung, Rosda Karya, 1997
- M. Ngalim Purwanto *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1987
- Mansyur, et, el *Metodologi Pendidikan Agama*, Forum, Jakarta, 1981
- Made Pidarta *Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan Sistem*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990

- Nana Sudja *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989
- Nur Ubi Jati *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1997
- Oemar Hamalik *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Sinar Baru, Bandung, 1991
- Oemar Anwar Dan *Kependidikan Guru Dan Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, UHAMKA, Press, Jakarta, 2004
- REDIP Konsep *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Dep Dik Nas, Jawa Tengah, 2001
- Sarbinan *Methodologi Penelitian Pendidikan*, Jogjakarta : CV Abadi, 2000
- Sutrisno Hadi *Methodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset Jogjakarta : 2000 Fakultas Ilmu Pendidikan
- Soenaryo *Al Quran Dan Terjemah*, Depag RI, Aksara Jakarta, 1975
- Saeful Sagala *Kualitas Pembelajaran*, UHAMKA, Press Jakarta, 2004
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, *Prosedur Penelitian Sistem Pendidikan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta 1977
- Sardiman *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1986
- Sudirman Net. *Al Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992
- Tap MPR P4 UUD 1945, Tap MPR No. II / MPR / 1978 Tap MPR, No. IV / MPR / 1999, BAB IV- GBHN 1999
- Tim Dosen *Jurusan Administrasi Pendidikan*, IKIP, Malang, 1989
- UU No 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia
- W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2000
- Yusuf Burhanuddin *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Zuharini *Al Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara dan Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1992 *Pengalaman Belajar dan Keaktifan*, Semarang, 2003

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara. 1991
- Daudy, Ahmad.. *Kuliah Filsafat Islam*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bulan Bintang.1989
- Huky, Wila, *.Pengantar Sosiologi*. Cetakan Pertama. Surabaya : Usaha Nasional. 1982
- Iqbal, Muhammad Iqbal.. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*. Terjemahan Ali Audah. Cetakan Pertama. Jakarta : Tintamas. 1996
- Marzuki.. *Metodologi Riset*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE - UGM Press. 1986
- Muhadjir, Noeng.. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1987
- Muhaimin.. *Pendidikan Islam Telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Cetakan Pertama. Solo: Romadhoni. 1991
- Muhaimin dan Abdul Mujib.. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Bandung: Trigenda Karya. 1993
- Poerbatajaraka, Soegarda. . *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Cetakan Petama. Jakarta: Gunung Agung. 1990
- Sudjana, Nana.. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ketiga. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1996
- Syam, Muhammad Noor.. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Cetakan Pertama. Surabaya : Usaha Nasional 1986
- Tim Depag RI.. *Pedoman Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah*. Cetakan Pertama, Jakarta : Dirjen Bimas Islam. 1980
- _____. *Islam untuk Ilmu Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PPPAI - PTU. 1984
- _____. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Sosiologi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Dirjen PKIA-PPTAI. 1986

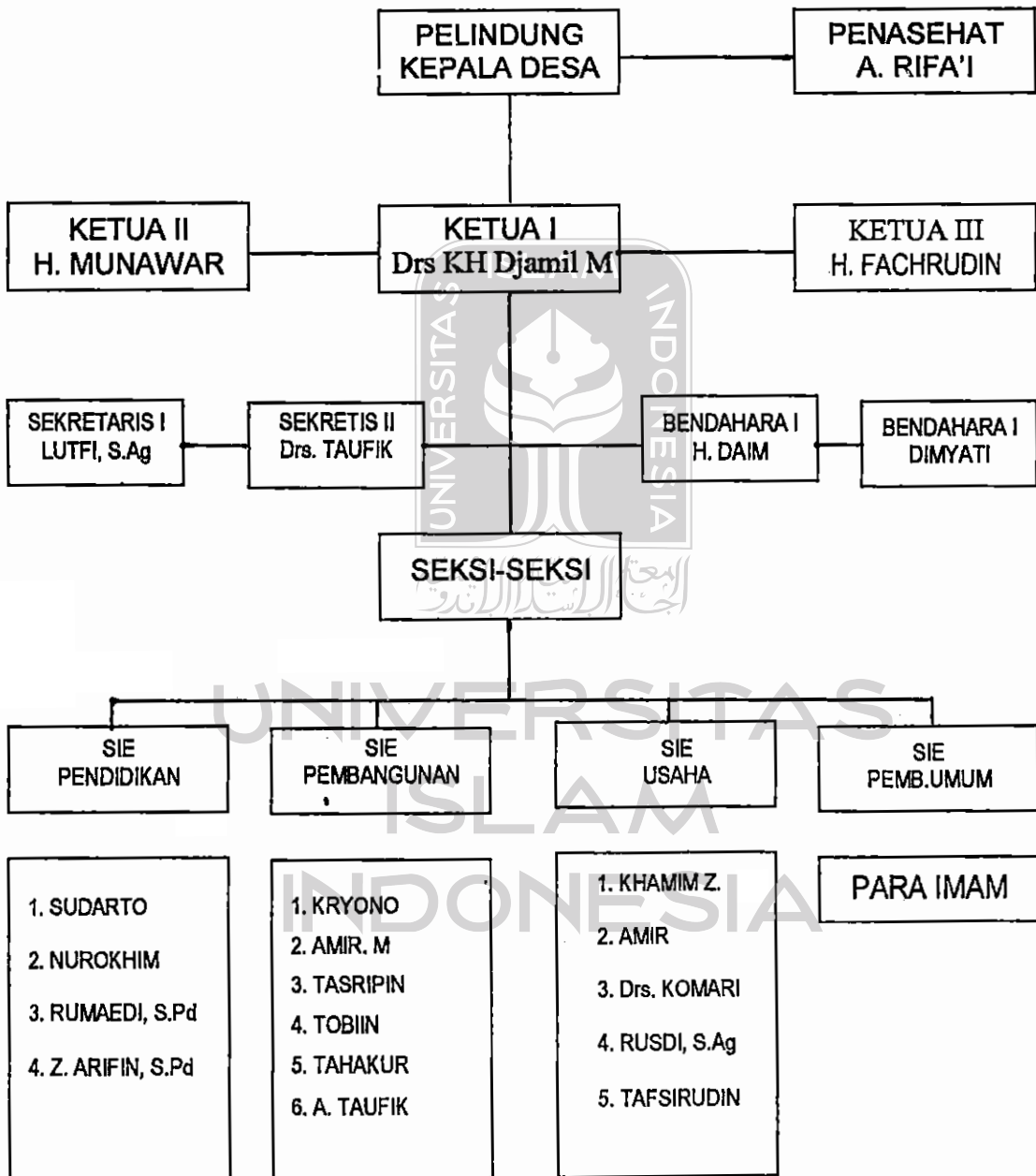
LAMPIRAN - LAMPIRAN



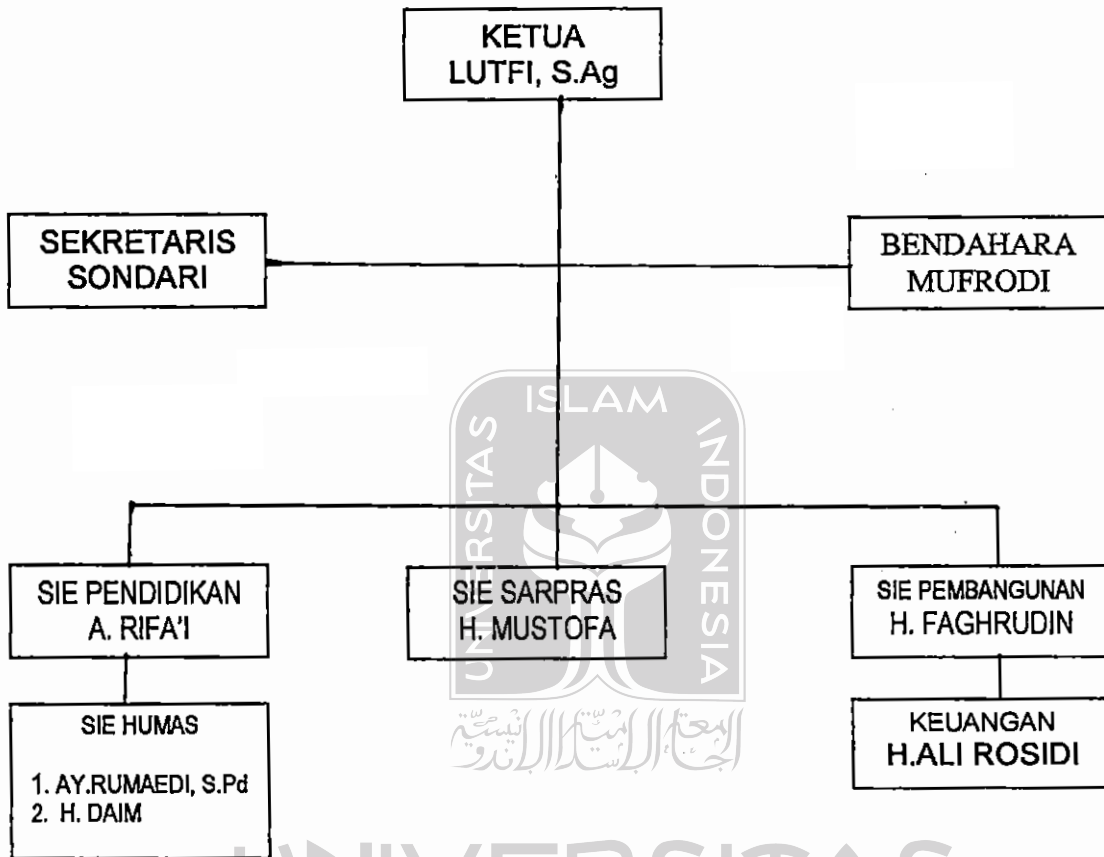
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI MI NURUL HUDA SETU TARUB TEGAL

A. STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN NURUL HUDA AL FUTUKHIYAH DESA SETU KEC. TARUB TEGAL

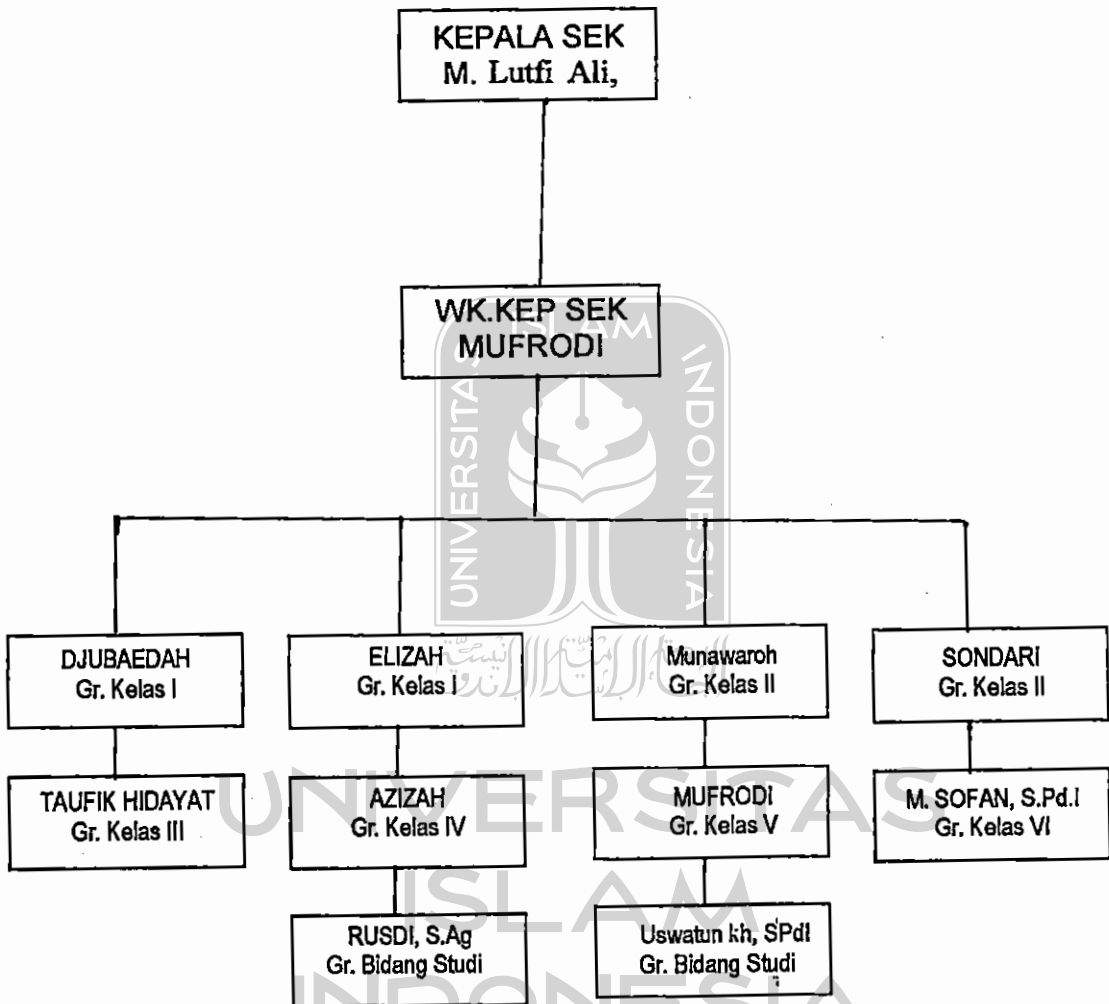


**B .SUSUNAN PENGURUS KOMITEMI NURUL HUDA SETU
KEC. TARUB TEGAL**



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**C. STRUKTUR ORGANISASI GURU MI NURUL HUDA
SETU KEC. TARUB TEGAL**



DATA PRIBADI

1. Jenis Kelamin :
2. Bertugas Mulai Tahun :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Mata Pelajaran :
5. Tugas Atau Jabatan Lain /
Selain Mengajar Disekolah :
6. Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon kesediaan bapak / ibu untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan bapak / Ibu.

Jawaban angket tidak akan mempengaruhi pada jabatan dan tugas sehari-hari

Angket hanya akan dipergunakan untuk keperluan penyusunan skripsi, dan tidak bermaksud menilai pekerjaan bapak / Ibu

ALTERNATIF JAWABAN

Untuk mengisi angket ini, bapak / ibu, cukup memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai.

SS : Sangat Setuju, apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan ibu Bapak rasakan

- S** : Setuju, apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang bapak/ Ibu rasakan
- STS** : Sangat Setuju Sekali, Apabila pernyataan tersebut sangat tidak Sesuai dengan keadaan yang bapak / ibu rasakan
- STS** : Sangat Tidak Setuju, Apabila pernyataan terssebut sangat tidak Sesuai dengan keadaan yang bapak ibu rasakan

NO	ASPEK YANG MENDAPAT PENILAIAN	SS	S	KK	TP
1	Untuk meningkatkan mutu para guru perlu diadakan kegiatan pengawasan
2	Pengawasan perlu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru disekolah
3	Pengawasan pelaksanaan pendidikan islam perlu disekolahan
4	Pelaksanaan supervisi disekolah bermanfaat bagi pendidikan
5	Kepala sekolah membantu dalam mengatasi kesulitan proses belajar
6	mengajar Untuk mengatasi kesulitan proses belajar mengajar perlu konsultasi

CURRICULUM VITAE

A. RIWAYAT PRIBADI

1. Nama Lengkap : Mohamad Waridin, S.Pd.I
2. Tempat /Tanggal Lahir : Tegal, 11 November 1967
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : PNS (Guru pada Kantor Departemen Agama
Kabupaten Tegal)
6. Alamat Rumah : Kesamiran Rt,01 / Rw. 01 Hecamatan Tarub
Kabupaten Tegal
7. Pendidikan Terakhir : Sarjana S.1 Tarbiyah STAI Salahudin Al
Ayyubi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Karangwuluh Kab. Tegal Lulus Tahun 1982
2. MTs Negeri Slawi Kab. Tegal Lulus Tahun 1985
3. PGA Negeri Purwokerto Kab. Banyumas Lulus Tahun 1988
4. D.2 IAIN Sematang Lulus Tahun 2001
5. Sarjana S.1 STAISA Jakarta Lulus Tahun 2003

C. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. GTT SD Negeri Bulakwaru 01 Tarub Tegal Tahun 1988 s.d 2001

2. GTT MI Bulak Waru Tegal tahun 1988 s/d 1999
3. Guru SD Negeri Lebeteng 01 dan MI Lebetang Tarub Tegal tahun 2002 s/d 2003
4. Guru SD Kedokansayang 01 dan MI Lebetang Tarub Tegal 2004 s/d 2005
5. MI Nurul Huda Setu Tarub Tegal Tahun 2005 s/d sekarang



Mahasiswa MSI UII

Mohamad Waridin

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA